

**PENGARUH PELAKSANAAN MGMP IPA TERPADU DAN SUPERVISI
AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU BIDANG STUDI IPA SMP/MTS
SE-KOTA MAGELANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Asih Pratiwi
NIM 08101241026**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PELAKSANAAN MGMP IPA TERPADU DAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIDANG STUDI IPA SMP/MTS SE-KOTA MAGELANG”** yang disusun oleh Asih Pratiwi, NIM 08101241026 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

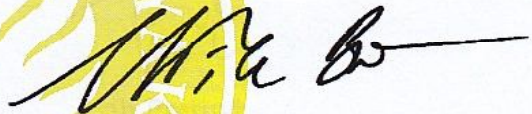
Yogyakarta, November 2012

Pembimbing I



MM. Wahyuningrum, M.M
NIP. 19571021 198403 2 001

Pembimbing II



Dr. Udik Budi Wibowo, M.Pd
NIP. 19610614 198702 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Desember 2012
Yang menyatakan,

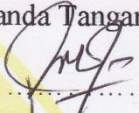


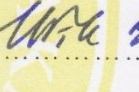


Asih Pratiwi
NIM. 08101241026

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PELAKSANAAN MGMP IPA TERPADU DAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIDANG STUDI IPA SMP/MTS SE-KOTA MAGELANG” yang disusun oleh Asih Pratiwi, NIM 08101241026 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
MM. Wahyuningrum, M.M.	Ketua Penguji		08-1-2013
Suyud, M.Pd.	Sekretaris Penguji		07-1-2013
Dr. Pratiwi Pujiastuti, M.Pd.	Penguji Utama		28-12-2012
Dr. Udik Budi Wibowo, M.Pd.	Penguji Pendamping		3/1-13

Yogyakarta, 14 Januari 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 001



MOTTO

Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke syurga.

(HR. Muslim).

Man Jadda Wa Jadda
(Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil)

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, hingga karya ini telah terselesaikan dengan baik. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tuaku, Bapak M. Romadhon dan Ibu Silwati.
2. Kedua kakakku, Zairotin Khasanah dan Ani Fatmawati
3. Almamaterku.

PENGARUH PELAKSANAAN MGMP IPA TERPADU DAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI GURU BIDANG STUDI IPA SMP/MTS SE-KOTA MAGELANG

Oleh :
Asih Pratiwi
08101241026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Pengaruh pelaksanaan MGMP IPA Terpadu terhadap kompetensi profesional guru bidang IPA SMP/MTs se-Kota Magelang; (2) Pengaruh supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru bidang IPA SMP/MTs se-Kota Magelang; (3) pengaruh pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru bidang IPA SMP/MTs se-Kota Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan tiga variabel yaitu pelaksanaan MGMP IPA Terpadu, supervisi akademik oleh kepala sekolah, dan kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs. Subyek penelitian yaitu guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang dengan jumlah populasi 87 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sesuai dengan tabel pengukuran menurut Krejcie dan Morgan berjumlah 73 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas data, uji linieritas, uji multikolinieritas. Kemudian uji hipotesis menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan; (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan MGMP IPA Terpadu terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang sebesar 17,25%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang sebesar 9,52%; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang sebesar 26,77%.

Kata kunci: *MGMP IPA Terpadu, supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi profesional guru IPA*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan. Pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Bapak Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu MM. Wahyuningrum, M.M., Dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan, kritik dan saran yang sangat berarti terhadap skripsi ini.
4. Bapak Dr. Udik Budi Wibowo M.Pd., Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat serta masukan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu.
6. Bapak Drs. Endro Kosih, Ketua MGMP IPA Terpadu Kota Magelang yang telah memberikan ijin dan membantu selama proses penelitian.
7. Ibu Siti Musfiah, S.Si, sekretaris MGMP IPA Terpadu Kota Magelang yang telah memberikan informasi selama penelitian.
8. Bapak Imam Baihaqi, S.Pd, Kepala SMP N 13 Kota Magelang yang telah memberikan ijin penelitian

9. Ibu Dra. Dwi Jarwati dan Ibu Ngatini, S.Pd, guru SMP N 13 Kota Magelang yang telah membantu dalam proses penelitian.
10. Bapak dan Ibu Guru Anggota MGMP IPA Terpadu Kota Magelang.
11. Bapak, ibu, dan kakak-kakakku yang telah memberikan perhatian, semangat, dukungan serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Mas Aris Rizal, motivator terbesarku, terima kasih selalu menemani dan memotivasi samapi akhir skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat tersayangku, Nia, Meina, Sesti, Rury, Sherlin, terimakasih atas bantuan dan motivasinya.
14. Semua teman-teman seperjuanganku anak-anak AP angkatan 2008, semoga kesuksesan menyertai kita semua.
15. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dan tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kompetensi Profesional Guru	10
1. Pengertian Guru	10
2. Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru	11

3. Kompetensi Profesional Guru IPA pada SMP/MTs	13
B. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Terpadu	18
1. Konsep Dasar MGMP IPA Terpadu	18
2. Tujuan dan Peran MGMP	19
3. Penyelenggaraan MGMP	21
4. Tanggung Jawab Pihak Terkait MGMP	27
C. Supervisi Akademik Kepala Sekolah	30
1. Pengertian Supervisi Akademik	30
2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik	31
3. Teknik-Teknik Supervisi Akademik	33
4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	35
D. Penelitian yang Relevan	37
E. Karangka Pikir	38
F. Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	41
B. Subyek Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Variabel Penelitian	44
E. Definisi Konsep dan Operasional	45
1. Definisi Konsep	45
2. Definisi Operasional	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Instrumen Penelitian	48
H. Uji Instrumen	50

I. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	60
B. Analisis Data	65
C. Pembahasan	74
D. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
Daftar Pustaka	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Daftar Jumlah Guru IPA SMP/MTs Kota Magelang	43
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	49
Tabel 3. Hasil Analisis Uji Reliabilitas	53
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu	61
Tabel 5. Ukuran Data Variabel Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu	62
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah ..	62
Tabel 7. Ukuran Data Variabel Supervisi Kepala Sekolah	63
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP/Mts	64
Tabel 9. Ukuran Data Variabel Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP/Mts	65
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorof-Smirnov</i>	65
Tabel 11. Hasil Uji Linearitas	66
Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis dan Uji Signifikansi Korelasi Setiap Variabel Bebas	68
Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis dan Uji Signifikansi Regresi Berganda.....	68
Tabel 15. Ringkasan Pengujian Hipotesis.....	72
Tabel 16. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	73

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Pikir	39
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu	61
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah	63
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Guru Bidang Studi IPA SMP/Mts	64
Gambar 5. Bagan Kesimpulan Hubungan X_1 , X_2 , dan Y	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Pengukuran Sampel	90
Lampiran 2. Angket	91
Lampiran 3. Daftar Anggota MGMP IPA Terpadu Kota Magelang	98
Lampiran 4. Visi, Misi, dan Program Kerja MGMP IPA Terpadu Kota Magelang	101
Lampiran 5. Tabel t	105
Lampiran 6. Tabel F	106
Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas	108
Lampiran 8. Hasil Rekapitulasi Data Penelitian	114
Lampiran 9. Statistik Deskriptif	118
Lampiran 10. Distribusi Frekuensi	120
Lampiran 11. Ditribusi Kategori	123
Lampiran 12. Uji Prasyarat Analisis	126
Lampiran 13. Pengujian Hipotesis	127
Lampiran 14. Perizinan	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dengan meningkatkan berbagai komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Komponen yang mempengaruhi proses pendidikan antara lain kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan, pengelolaan terhadap peserta didik, pembiayaan pendidikan, penilaian pendidikan, dan pengelolaan pendidikan.

Tenaga pendidik adalah salah satu komponen yang sangat penting karena merupakan sumber daya manusia yang dapat dikembangkan dan akan bertindak dalam mengarahkan peserta didik secara langsung. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 menyebutkan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Hal ini berarti bahwa pendidik atau guru merupakan suatu profesi yang dituntut memiliki kemampuan khusus dalam bidang pendidikan dengan hasil yang berkualitas berdasar pengalaman dan ilmu tentang pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaannya. Untuk itu guru harus menguasai bahan atau materi yang akan disampaikan dan juga harus mengembangkannya secara berkelanjutan.

Dalam era desentralisasi pendidikan pada saat ini, posisi guru harus mempunyai tanggung jawab yang luas dan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang dilakukan. Guru harus menyusun sendiri jabaran kurikulum. Pada kurikulum saat ini

berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaiannya. Guru harus dapat menjabarkannya menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan karakteristik siswa, kemampuan sekolah, dan lingkungannya. Pendidikan pada saat ini guru lebih leluasa berperan sebagai seorang yang profesional. Guru harus dapat berfikir logis, kritis, kreatif, dan reflektif dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, dan melaksanakan hasil pemikirannya ini dalam pembelajaran di kelas.

Sampai saat ini masih ada guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan minimal sebagaimana yang dikemukakan oleh Amin Yusuf (2008: 91) yaitu:

Berdasarkan data statistik nasional yang dikeluarkan oleh Balitbang Pendidikan Nasional tahun 2004, menunjukkan bahwa dari sekitar 175 ribu guru TK, 1,3 juta guru SD, dan 550 ribu guru SMP, masih banyak yang belum menyelesaikan pendidikan penyetaraan D2 untuk TK dan SD, D3 untuk SMP akibat system penyelenggaraan yang kurang efektif. Belasan ribu guru lainnya setiap tahun masuk ke sistem D2 tanpa ada kepastian berapa lama mereka akan berada di sana. Walaupun pendataan tersebut dilakukan 2004, akan tetapi hingga kini belum ada perubahan yang signifikan.

Data tersebut diperkuat dengan adanya hasil penelitian di Kota Bontang, Kalimantan Timur oleh Mahdiansyah (2010: 240) yang menyebutkan bahwa:

Sampai kini kualifikasi pendidikan guru masih belum sepenuhnya mencapai jenjang S1/D4, seperti yang dipersyaratkan dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bontang menginformasikan bahwa sampai tahun 2007 masih terdapat 795 guru SD/SMP/SMA/SMK/ sederajat yang belum mencapai jenjang pendidikan tersebut. Sementara itu kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 UU tersebut belum diketahui secara pasti.

Dalam Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 tentang Guru pada Bab 2 Pasal 2 menyebutkan bahwa “Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kompetensi merupakan komponen dari guru yang sangat penting, karena kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam menjalankan

tugasnya sebagai pendidik dan dapat dikembangkan melalui banyak cara. Untuk itu, pada penelitian ini akan memfokuskan pada kompetensi. Pada UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sebagai guru mata pelajaran, yang sangat perlu dikembangkan yaitu keilmuan tentang mata pelajaran yang diampunya. Untuk itu, kompetensi yang perlu dikembangkan oleh guru mata pelajaran yaitu kompetensi profesional. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 Butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sehingga kompetensi profesional meliputi penguasaan terhadap materi atau bahan ajar, metode pembelajarannya, serta rasa tanggung jawab terhadap profesi yang dilakukannya.

Dengan adanya tuntutan perkembangan kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki guru, maka perlu upaya dari pemerintah, sekolah, dan terpenting dari guru itu sendiri untuk dapat mengembangkan kompetensinya melalui berbagai cara pembinaan. Kewajiban tentang pembinaan kepada guru dikemukakan pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal 34 Ayat 1 berbunyi “Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat”. Pada Ayat 2 menyebutkan bahwa “Satuan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik

dan kompetensi guru”. Untuk itu, satuan pendidikan baik negeri ataupun swasta wajib melakukan pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan mengembangkan kompetensi-kompetensi guru.

Saat ini sedang berlangsung uji kompetensi awal guru sebagai cara untuk mengetahui sejauhmana kompetensi yang dimiliki guru sebagai acuan dalam sertifikasi guru. Akan tetapi terdapat masalah pada uji kompetensi awal tersebut, yaitu seperti yang diberitakan pada media cetak Suara Merdeka, Kamis, 19 Januari 2012 menyebutkan bahwa,

Sertifikasi guru yang dilalui via uji kompetensi banyak dipertanyakan, dan diminta untuk tidak dilanjutkan. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) meminta agar sertifikasi guru dihapus, meski dulu organisasi ini paling lantang setuju program tersebut. Salah satu alasan yang sering muncul ke permukaan adalah banyak di antara para guru yang tidak lolos uji kompetensi. Sebagian besar dari mereka mengatakan materi uji sulit.

Hal tersebut menjadikan pertanyaan apakah kompetensi guru memang masih rendah ataukah materi uji yang tidak disesuaikan dengan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh guru.

Kompetensi guru setiap waktu harus selalu dikembangkan, salah satunya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK di tingkat Kabupaten/Kota yang terdiri dari sejumlah guru pada sejumlah sekolah (Depdiknas, 2009: iv). Bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdiri dari mata pelajaran Biologi dan Fisika membentuk satu kelompok yang disebut MGMP IPA Terpadu. Di dalam MGMP, guru tersebut dapat membuat program kerja. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh MGMP IPA Terpadu yaitu antara lain seminar, workshop, dan studi

banding. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, diharapkan guru dapat menerapkan hasil pembinaan tersebut dalam pembelajaran di kelas. Pembinaan ini sebagai bentuk upaya untuk pengembangan profesionalisme guru dalam mengajar di kelas. Setelah kegiatan berlangsung, hasil monitoring yang mempersoalkan apakah ada peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh para peserta MGMP IPA Terpadu. Padahal pada dasarnya, hakikat pelaksanaan kegiatan pembinaan guru mampu menerapkan hasil dari pembinaan tersebut dalam proses pembelajaran di kelasnya dan dapat memberikan ilmunya kepada rekan-rekan guru di sekolahnya atau di kelompok MGMP. Namun masih banyak guru setelah mengikuti kegiatan pembinaan mereka belum mengubah cara pembelajaran untuk para siswanya.

Dari hasil observasi MGMP IPA Terpadu di Kota Magelang menunjukkan bahwa dana yang dipergunakan oleh MGMP IPA Terpadu berasal dari Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) dan baru saja mendapat bantuan dana *block grant* dari pemerintah pusat untuk kegiatan yang diselenggarakan MGMP IPA Terpadu.

Fenomena yang berada pada internal MGMP IPA Terpadu di Kota Magelang itu sendiri yaitu masih belum semua guru aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP. Sehingga pertemuan MGMP masih belum optimal.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari komponen-komponen tersebut. Selain itu perlu perhatian dalam pengelolaan pendidikan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunikasi, supervisi, dan evaluasi. Bantuan supervisi berfungsi mengembangkan kompetensi guru dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 menyebutkan ada 5 (lima) dimensi yang harus dimiliki oleh

kepala sekolah, yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi sosial, dan (5) kompetensi supervisi.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas yang sangat penting di dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran untuk mampu menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Kepala sekolah harus mempunyai standar supervisor dalam menjalankan tugasnya, yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.12 Tahun 2007. Kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan sebaiknya lebih aktif dalam melaksanakan supervisi akademik. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Nugroho (2006: 31) mengemukakan tentang supervisi saat ini, yaitu:

Pendekatan itu lebih pada pendekatan supervisi yang masih cenderung menggunakan pendekatan tradisional, yang tampak dari gejala-gejala yang menunjukkan kecenderungan bahwa kepala sekolah menempatkan diri pada posisi yang lebih tinggi dari pada orang yang dibina (supervisi). Kepala sekolah merasa dirinya sebagai orang yang lebih tahu dan lebih berpengalaman. Hal tersebut berakibat supervisi yang diberikan bertitik tolak dari pengetahuan dan keinginan kepala sekolah, bukan berasal dari hasil pengamatan ataupun pemetaan masalah serta kebutuhan orang yang dibina. Kecenderungan yang lainnya dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengarahkan, memberi nasihat, memberi kritik terhadap kesalahan atau kekurangan, mendikte, dan keinginannya harus diikuti oleh guru tanpa memperhatikan kebutuhan dan arah pengembangan profesionalitas guru serta kemajuan sekolah.

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 45) terdapat tiga konsep dalam pengertian supervisi akademik, pertama supervisi harus secara langsung mempengaruhi dan

mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Kedua, perilaku supervisor dalam membantu mengembangkan kemampuannya harus didesain secara khusus antara supervisor dengan guru, sehingga jelas kapan mulainya dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Ketiga, tujuan akhir supervisi adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-murid.

Supervisi akademik oleh kepala sekolah berfungsi membantu memperbaiki kemampuan guru dalam menjalankan tugas mengajar, sehingga kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam bidang-bidang yang dilakukan oleh guru, misalnya mampu membuat perangkat pembelajaran secara benar, mampu memilih metode yang sesuai dengan materi, dan mampu menggunakan berbagai media pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah yaitu antara lain:

1. Belum semua guru bidang studi IPA aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP IPA Terpadu.
2. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru belum sesuai dengan kebutuhan dari guru.
3. Masih ada guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan minimal S1 sesuai dengan ketentuan nasional.
4. Sebagian guru merasakan kesulitan dan masih belum lulus dalam mengikuti uji kompetensi awal.

C. Batasan Masalah

Dari sekian identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, batasan masalah yang akan diungkapkan yaitu pada pengaruh pelaksanaan kegiatan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pelaksanaan MGMP IPA Terpadu terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang?
2. Bagaimana pengaruh supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh pelaksanaan MGMP IPA Terpadu terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang.
2. Mengetahui pengaruh supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang.

3. Mengetahui pengaruh pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman baru tentang pengaruh pelaksanaan MGMP dan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru terutama pada mata pelajaran IPA SMP/MTs. Selain itu juga sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian, sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan di lapangan. Secara konkritnya sebagai media mengkorelasikan teori pendidikan dengan aplikasi teori pendidikan di lapangan.

2. Bagi kalangan Akademis

Sebagai wacana sekaligus masukan dalam menentukan kebijakan yang berkait dengan pendidikan pada era otonomi daerah. Di samping itu dapat dijadikan sebagai bahan kajian di dunia akademis terkait dengan pengelolaan MGMP sebagai upaya dalam memperbaiki kualitas pendidikan.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai wacana dalam bidang pembinaan guru dan perlunya pengawasan kepada guru serta profesionalisme guru yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Guru

Pengertian guru diungkapkan dengan berbeda-beda, adapun pengertian guru dari beberapa sumber antara lain dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 6 menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pada Undang – Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Pada Pasal 2 tentang kedudukan guru menyebutkan bahwa “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Kemudian pada Pasal 8 menyebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kualifikasi akademik yang dimaksud dijelaskan pada Pasal 9 bahwa “Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diplomat empat”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga profesional dalam bidang pendidikan yang bertugas mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai siswa pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan menjadi tenaga profesional, maka guru harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal dan standar kompetensi yang telah ditentukan oleh Negara.

2. Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka ia dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dan kriteria yang ditetapkan. Dalam hal ini oleh Dirto Hadisusanto, Suryati Sidharto, dan Dwi Siswoyo (1995) syarat seorang pendidik adalah:

- a. Mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci.
- b. Mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik.
- c. Mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Ketiga persyaratan tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Orang yang merasa terpanggil untuk mendidik maka ia mencintai peserta didiknya dan memiliki perasaan wajib dalam melaksanakan tugas disertai dengan dedikasi yang tinggi atau tanggung jawab (Dwi Siswoyo dkk, 2007: 119).

Syarat menjadi guru juga menggunakan kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dalam UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 butir 9 menyebutkan bahwa kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan

pendidikan formal di tempat penugasan, sedangkan pada butir 10 menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Pada Permen No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Penjelasan dari masing-masing kompetensi yaitu:

a. Kompetensi pedagogik

Dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik (Dwi Siswoyo dkk, 2007: 119).

c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam (Dwi Siswoyo dkk, 2007: 120).

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Dwi Siswoyo dkk, 2007: 120).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru harus mempunyai kualifikasi secara akademik dan mencapai standar kompetensi yang telah diatur. Hal ini menunjukkan bahwa profesi guru merupakan suatu pekerjaan yang profesional. Sehingga perlu pendalaman bidang keilmuan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

3. Kompetensi Profesional Guru IPA pada SMP/Mts

Webster (Kunadar, 2008: 45) mengemukakan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Kemudian menurut Day (Marselus, 2011: 13) berpendapat bahwa pada dasarnya pekerjaan profesional dibedakan dari kelompok pekerjaan lain, karena pekerjaan profesional memiliki: (1) kemampuan teknis, (2) etika pelayanan (3) komitmen profesional, dan (4) otonomi profesional, dengan penjelasannya yaitu:

- a. Kemampuan teknis yakni bahwa guru memiliki basis pengetahuan dan keahlian spesialis tertentu khususnya berkaitan dengan kemampuan menguasai mata pelajaran, pedagogi, dan kemampuan teknis lainnya.
- b. Etika pelayanan yakni komitmen untuk setia memenuhi kebutuhan klien.
- c. Komitmen profesional yakni adanya identitas kolektif yang kuat yang membedakan dengan profesi yang lain.
- d. Otonomi profesional yakni memiliki status kolegial dalam pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan, sehingga relatif bebas dari control birokratis atas praktik dan standar – standar profesional yang dilakukan.

Pada PP RI No.74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 3 Ayat 1 menyebutkan bahwa “Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Pada Ayat 2 menyebutkan “Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kemudian pada Ayat 7 menyatakan bahwa:

Kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 Butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan

kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan

Ruang lingkup tentang kompetensi profesional guru secara umum yang dikemukakan Enco Mulyasa (2007: 135) adalah sebagai berikut:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya;
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik;
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya;
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi;
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media dan sumber belajar yang relevan;
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik;
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Pada buku yang sama Enco Mulyasa juga mengemukakan kompetensi profesional guru yang mencakup sebagai berikut:

- a. Memahami Standar Nasional Pendidikan.
- b. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- c. Menguasai materi standar.
- d. Mengelola program pembelajaran.
- e. Mengelola kelas.
- f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran.
- g. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik.
- i. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami penelitian dalam pembelajaran.

- k. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran.
- l. Mengembangkan teori dan konsep kependidikan.
- m. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu bidang studi yang mengarah pada kekayaan ilmu pengetahuan di alam. Bidang studi IPA di jenjang SMP dibedakan menjadi Biologi dan Fisika. Dalam PP RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengemukakan bahwa kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB/Paket B atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Kemudian dalam lampiran Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru menyebutkan tentang kompetensi profesional guru mata pelajaran pada jenjang SMP/MTs yaitu:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - 1) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
 - 2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - 3) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - 1) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - 2) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - 1) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
 - 2) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 - 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 - 4) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

- 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
- 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Secara khusus yang harus dimiliki oleh guru bidang studi IPA pada jenjang SMP/MTs, yaitu:

- a. Memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori IPA serta penerapannya secara fleksibel.
- b. Memahami proses berpikir IPA dalam mempelajari proses dan gejala alam.
- c. Menggunakan bahasa simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam.
- d. Memahami hubungan antar berbagai cabang IPA, dan hubungan IPA dengan matematika dan teknologi.
- e. Bernalar secara kualitatif maupun kuantitatif tentang proses dan hukum alam sederhana.
- f. Menerapkan konsep, hukum, dan teori IPA untuk menjelaskan berbagai fenomena alam.
- g. Menjelaskan penerapan hukum-hukum IPA dalam teknologi terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Memahami lingkup dan kedalaman IPA sekolah.
- i. Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan IPA.
- j. Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar di laboratorium IPA sekolah.
- k. Menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung, dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran IPA di kelas, laboratorium.
- l. Merancang eksperimen IPA untuk keperluan pembelajaran atau penelitian.
- m. Melaksanakan eksperimen IPA dengan cara yang benar.
- n. Memahami sejarah perkembangan IPA dan pikiran-pikiran yang mendasari perkembangan tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki sesuai dengan bidang kerja masing-masing. Dalam melaksanakan pekerjaan maka keahlian dan keterampilan sesuai bidang adalah kunci utama keberhasilan dalam pekerjaan tersebut. Dalam hal ini guru, khususnya guru bidang studi IPA harus menguasai bidang ilmu yang berkaitan dengan bidang studi IPA.

B. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Terpadu

1. Konsep Dasar MGMP IPA Terpadu

Dengan adanya perkembangan informasi setiap saat, maka guru perlu suatu wadah untuk mengembangkan informasi yang dimilikinya dan menambang pengalaman sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Banyak kegiatan yang sebaiknya dilakukan oleh guru misalnya, seminar, workshop, dan kunjungan. Salah satu kelompok yang dapat mengadakan kegiatan tersebut yaitu kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Definisi MGMP pada Pedoman MGMP (Depdiknas, 2004: 1) menyatakan bahwa:

Musyawarah guru mata pelajaran yang selanjutnya disingkat MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada disuatu sanggar, kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.

Selanjutnya pada Prosedur Operasional Standar MGMP (Depdiknas, 2008: iv) mengungkapkan bahwa musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK di tingkat kabupaten/kota yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah. Enco Mulyasa (2008: 37) juga mengungkapkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan organisasi guru yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Guru mata pelajaran Biologi dan Fisika SMP/MTs membentuk satu kelompok guru mata pelajaran yang disebut MGMP IPA Terpadu. Guru mata pelajaran Biologi dan fisika membentuk satu kelompok karena biologi dan fisika merupakan pecahan

konsentrasi keilmuan yang berasal dari bidang studi IPA. Kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan oleh guru Biologi dan Fisika sama. Sehingga dalam pemberian informasi dan pengembangan informasi dapat bersama-sama.

2. Tujuan dan Peran MGMP

Tujuan diselenggarakannya MGMP menurut pedoman MGMP (Depdiknas, 2004: 2) terdapat tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

a. Tujuan umum

Mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

b. Tujuan khusus

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan siswa.
- 3) Membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selanjutnya tujuan MGMP juga dikemukakan pada Standar KKG dan MGMP (Depdiknas, 2008: 4) yaitu:

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana, dan memanfaatkan sumber belajar.

- b. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk saling berbagi pengalaman dan memberikan bantuan.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
- d. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja yang lain dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
- e. Meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja, serta mengembangkan profesionalisme guru ditingkat KKG/MGMP.
- f. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil pembelajaran peserta didik.
- g. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG/MGMP.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, MGMP harus melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tujuan tersebut. Menurut pedoman MGMP (Depdiknas, 2004: 5) antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman kurikulum.
- b. Mengembangkan silabus dan sistem penilaian.
- c. Mengembangkan dan merancang bahan ajar.
- d. Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas (*Broad Based Education*) dan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*).
- e. Mengembangkan model pembelajaran efektif.
- f. Mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana.
- g. Mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer.
- h. Mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Selanjutnya pada Standar Pengembangan KKG dan MGMP (Depdiknas, 2008: 7) menyebutkan bahwa kegiatan KKG/MGMP terdiri dari kegiatan rutin dan kegiatan pengembangan. Kegiatan rutin sekurang-kurangnya terdiri dari: (1) diskusi permasalahan

pembelajaran, (2) penyusunan silabus, program semester, dan Rencana Program Pembelajaran, (3) analisis kurikulum, (4) penyusunan instrument evaluasi pembelajaran, dan (5) pembahasan materi dan pemantapan menghadapi Ujian Nasional. Kemudian untuk kegiatan pengembangan dapat dipilih sekurang-kurangnya tiga dari kegiatan berikut:

- a. Penelitian.
- b. Penulisan Karya Tulis Ilmiah.
- c. Seminar, lokakarya, koloqium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel.
- d. Pendidikan dan Pelatihan berjenjang (diklat berjenjang).
- e. Penerbitan jurnal KKG/MGMP.
- f. Penyusunan website KKG/MGMP.
- g. Forum KKG/MGMP provinsi.
- h. Kompetisi kinerja guru.
- i. *Peer Coaching* (Pelatihan sesama guru menggunakan media ICT).
- j. *Lesson Study* (kerjasama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran)
- k. *Professional Learning Community* (komunitas-belajar profesional).
- l. TIPD (*Teachers International Professional Development*)/ kerjasama MGMP internasional.
- m. *Global Gateway* (kemitraan lintas negara).

Peran dari penyelenggaraan MGMP menurut Pedoman MGMP (Depdiknas, 2004:

4) yaitu:

- a. Mengakomodasi aspirasi dari, oleh, dan untuk anggota.
- b. Mengakomodasi aspirasi masyarakat/*Stakeholder* dan siswa.
- c. Melaksanakan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.
- d. Mitra kerja dinas pendidikan dalam menyebarkan informasi kebijakan pendidikan.

3. Penyelenggaraan MGMP

Untuk meningkatkan kinerja serta kualitas dalam menyelenggarakan MGMP, maka terdapat standar dalam setiap komponen dalam penyelenggaraan MGMP. Standar tersebut diatur pada Prosedur Operasional Standar MGMP oleh Depdiknas (2009: 3), yaitu: (1) organisasi, (2) penyusunan program, (3) sumber daya manusia, (4) sarana dan

prasarana, (5) pengelolaan, (6) pembiayaan, dan (7) pemantauan dan evaluasi. Penjelasan dari setiap komponen di atas adalah sebagai berikut:

a. Organisasi

Organisasi penyelenggaraan MGMP meliputi:

- 1) Pembentukan Tim Pengembang Tingkat Nasional mempunyai tugas mengembangkan penerapan kebijakan-kebijakan pelatihan dan modul-modul untuk peningkatan mutu guru melalui aktivitas MGMP. Anggota dari tim ini yaitu wakil dari Ditjen PMTK, P4TK, Dosen (LPTK/Perguruan Tinggi), Instruktur, kepala sekolah yang terpilih, guru yang terpilih, pejabat struktural dan non struktural terkait dengan bidangnya.
- 2) Tim Pengembang Tingkat Provinsi mempunyai tugas mengembangkan penerapan kebijakan-kebijakan MGMP di tingkat provinsi, mensosialisasi kebijakan atau modul-modul untuk peningkatan mutu guru melalui aktivitas di MGMP yang dikembangkan oleh Tim Pusat maupun Provinsi. Anggota tim ini yaitu wakil dari Dinas Pendidikan Provinsi, LPMP, Dosen (LPTK/Perguruan Tinggi), instruktur, pengawas sekolah yang terpilih, kepala sekolah yang terpilih, guru yang terpilih, pejabat struktural dan non struktural terkait dengan bidangnya.
- 3) Tim Pengembang Tingkat Kabupaten/Kota mempunyai tugas mengembangkan penerapan kebijakan-kebijakan MGMP di tingkat Kabupaten/Kota, mensosialisasikan kebijakan atau modul-modul untuk peningkatan mutu guru melalui aktivitas di MGMP yang dikembangkan oleh Tim Pusat, Tim Provinsi, maupun Tim Kabupaten/Kota. Anggota tim ini yaitu wakil dari Dinas

Pendidikan Kabupaten/Kota, Dosen (LPTK/Perguruan Tinggi), instruktur, pengawas sekolah, kepala sekolah yang terpilih, guru yang terpilih, pejabat struktural dan non struktural terkait dengan bidangnya.

- 4) Pengurus MGMP yang melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan.

Standar organisasi MGMP diatur pada Standar Pengembangan KKG dan MGMP (Depdiknas, 2008: 8) antara lain yaitu organisasi MGMP terdiri dari pengurus, anggota, SK pengesahan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan mempunyai AD/ART; pengurus MGMP terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang yang dipilih oleh anggota berdasarkan AD/ART.

b. Penyusunan Program

Program kegiatan di MGMP senantiasa merujuk pada usaha peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Sebelum menentukan program yang akan dilaksanakan, maka diawali dengan proses sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan peningkatan kompetensi guru sebagai anggota MGMP yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial.
- 2) Hasil dari analisis kebutuhan ini disusun program yang dituangkan dalam jadwal kegiatan tahunan dan semester.
- 3) Terdapat tiga jenis program dalam kegiatan MGMP, yaitu program umum, program inti (terdiri dari program rutin dan program pengembangan), dan program penunjang.
- 4) Program hasil analisis dituangkan dalam jadwal pertemuan satu tahun dan minimal 12 kegiatan dalam 12 pertemuan.

- 5) Semua program yang telah disusun oleh tim khusus/pengurus, perlu dikomunikasikan kepada seluruh anggota kelompok.

Standar program MGMP diatur pada Standar Pengembangan KKG dan MGMP (Depdiknas, 2008: 7) antara lain yaitu mengungkapkan bahwa penyusunan program MGMP dimulai menyusun visi, misi, tujuan, sampai kalender kegiatan, program MGMP harus diketahui oleh ketua MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) dan disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, kemudian program MGMP terdiri dari program rutin dan program pengembangan.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia difungsikan sebagai Pembina, pelatih, tutor, atau narasumber dalam pelaksanaan kegiatan di MGMP. Terdapat dua jenis narasumber dalam pelaksanaan MGMP, yaitu nara sumber tetap dan tidak tetap. SDM yang diperlukan terdiri dari anggota, instruktur, pemandu/tutor/fasilitator, pengawas sekolah, widyaiswara, dosen (LPTK/Perguruan Tinggi), serta pejabat struktural dan pejabat non struktural Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, dan Departemen Pendidikan Nasional.

Kriteria yang perlu dipenuhi oleh nara sumber antara lain:

- 1) Memahami substansi/materi pelatihan yang akan disampaikan.
- 2) Memiliki kemampuan berkomunikasi aktif dan interaktif dengan peserta.
- 3) Memiliki kemampuan untuk mengembangkan berbagai metode penyajian yang bervariasi.
- 4) Memiliki kemampuan mendiseminasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

- 5) Memiliki kemampuan mengoperasikan komputer dan membuat/mengembangkan bahan presentasi yang menarik secara mandiri.
- 6) Memiliki komitmen dan waktu untuk melaksanakan tugas sampai tuntas sebagai nara sumber atau fasilitator pelatihan.

Pada Standar Pengembangan KKG dan MGMP (Depdiknas, 2008: 9) menyebutkan standar sumber daya manusia antara lain Pendidik yang menjadi Pembina kegiatan MGMP harus memiliki kriteria: memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1, memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 10 tahun, memiliki keahlian yang relevan dengan materi yang disampaikan.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu media pendukung terlaksananya kegiatan dalam MGMP. Terdapat dua jenis sarana dan prasarana dalam kegiatan MGMP, yaitu (1) sarana dan prasarana utama, sebaiknya tersedia di sekolah inti sebagai pusat kegiatan MGMP. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah komputer, LCD proyektor, telepon, faximilie. (2) Sarana dan prasarana tambahan, misalnya laboratorium IPA, Laboratorium bahasa, *Micro Teaching*, perpustakaan, *Audio Visual Aid* (AVA), *handycam*, kamera digital, jaringan internet, dan *Digital Audio Visual Network* (Davinet).

e. Pengelolaan

Program yang dilaksanakan dalam kegiatan MGMP meliputi program umum, program inti (program rutin dan program pengembang), dan program penunjang. Keseluruhan program MGMP menjadi tanggung jawab pengurus. Dalam masing-masing program sebaiknya mempunyai penanggung jawab program. Tugas dari

penanggung jawab program adalah melaksanakan dan mengelola program sesuai dengan kerangka acuan kerja.

f. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu komponen penting untuk terlaksananya program MGMP. Upaya mengumpulkan dana dari berbagai sumber sudah semestinya dilakukan oleh MGMP. Beberapa sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan antara lain: iuran anggota, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), APBN, APBD, Komite Sekolah/Dewan Pendidikan, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/ Provinsi, LPMP, P4TK, Direktorat terkait, donator yang tidak mengikat, unit produksi, hasil kerjasama, masyarakat, atau sponsor yang sah dan tidak mengikat. Dana yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan rutin maupun pengembangan melalui mekanisme penggunaan sesuai ketentuan. Dana yang telah dan masih dimiliki MGMP harus dipertanggungjawabkan kepada seluruh anggota melalui pelaporan kegiatan/ keuangan yang disampaikan dalam rapat yang dihadiri anggota MGMP.

g. Pemantauan dan Evaluasi

Untuk melihat sejauhmana berjalannya penyelenggaraan kegiatan oleh MGMP, maka perlu adanya pemantauan dan evaluasi. Prosedur pelaksanaan pemantauan dan evaluasi meliputi: (1) identifikasi standar dan menunjuk pelaksana (2) koordinasi, pengumpulan dokumen standar, dan penyiapan instrument (3) pelaksanaan pemantauan dan evaluasi (4) penyusunan laporan.

4. Tanggung Jawab Pihak Terkait MGMP

Setiap pihak terkait memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan MGMP. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diatur oleh Depdiknas (2009: 33) dengan rincian sebagai berikut:

a. Tugas dan tanggung jawab tingkat pusat

Yang bertugas dari perwakilan tingkat pusat yaitu Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam hal ini Direktorat Profesi Pendidik, tugasnya adalah:

- 1) Menyusun dan mengembangkan rambu-rambu pengembangan kegiatan MGMP.
- 2) Menyusun Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan MGMP.
- 3) Menyusun Prosedur Operasional Standar Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MGMP.
- 4) Membuat contoh instrumen untuk pemantauan dan evaluasi
- 5) Memantau dan mengevaluasi kegiatan MGMP.
- 6) Menyusun laporan hasil pemantauan dan evaluasi.
- 7) Menyampaikan laporan hasil pemantauan dan evaluasi kepada MGMP sebagai umpan balik yang harus ditindak lanjuti.
- 8) Mengkoordinasi dan mensosialisasikan kebijakan-kebijakan terkait MGMP.

b. Tugas dan tanggung jawab P4TK

Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) bertugas dan bertanggung jawab dalam:

- 1) Melatih dan merefleksikan CPD dan MGMP guru untuk dijadikan instruktur MGMP.

- 2) Mensosialisasikan kebijakan-kebijakan terkait.
- 3) Menyusun laporan hasil pelatihan instruktur MGMP.

c. Tugas dan tanggung jawab Dinas Pendidikan Provinsi dan LPMP

Dinas Pendidikan Provinsi dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP)

bertugas dan bertanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dan menyediakan profil dan data MGMP yang ada di daerahnya.
- 2) Melaksanakan pendampingan kegiatan MGMP yang ada di daerahnya.
- 3) Menyediakan pelayanan konsultasi pelaksanaan kegiatan MGMP yang ada di daerahnya.
- 4) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan MGMP.
- 5) Membuat laporan hasil pemantauan dan evaluasi kegiatan MGMP dan dikirimkan ke tingkat pusat.

d. Tugas dan tanggung jawab Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota bertugas dan bertanggung jawab dalam:

- 1) Menghimpun dan menyediakan data profil MGMP yang ada di wilayahnya.
- 2) Membantu pengkoordinasi pelaksanaan kegiatan MGMP
- 3) Melaksanakan pendampingan kegiatan dan pengelolaan MGMP
- 4) Menetapkan dan mengesahkan pengurus MGMP dalam bentuk Surat Keputusan (SK) penetapan kepengurusan.
- 5) Mengetahui dan menyetujui program kerja yang diajukan oleh pengurus MGMP.
- 6) Menyediakan layanan konsultasi pelaksanaan kegiatan MGMP di daerahnya.
- 7) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan MGMP.

- 8) Membuat laporan hasil pemantauan dan evaluasi kegiatan MGMP dan mengirimkannya kepada MGMP dan LPMP dengan tembusan ke Dinas Pendidikan Provinsi.

e. Tugas dan tanggung jawab pengurus MGMP

Adapun tugas dan tanggung jawab pengurus MGMP adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan sekolah inti sebagai pusat pertemuan MGMP yang memiliki kemudahan akses bagi para anggota lainnya dan memiliki sarana dan prasarana lengkap.
- 2) Menyusun program kegiatan sesuai dengan Rambu-rambu penyelenggaraan MGMP, Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG dan MGMP, dan Prosedur Operasional Standar Pengembangan KTSP.
- 3) Mengusulkan program kegiatan.
- 4) Melaksanakan kegiatan MGMP sesuai program yang telah disusunnya.
- 5) Membuat pertanggungjawaban kegiatan, administrasi, dan keuangan pelaksanaan program.
- 6) Membuat laporan administrative dan akademik pelaksanaan kegiatan.
- 7) Membuat rencana rinci keberlanjutan program untuk tahun berikutnya.
- 8) Membantu tim pemantau dan evaluasi.
- 9) Membuat laporan kegiatan MGMP dan mengirimkannya kepada penyandang dana atau Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Dari rincian tugas pada masing – masing tingkat di atas dapat disimpulkan bahwa pada setiap tingkatan yang berkaitan dengan MGMP dari pusat sampai ke pengurus

MGMP mempunyai peranan penting terhadap suksesnya penyelenggaraan kegiatan yang ada di MGMP ini.

C. Supevisi Akademik Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi Akademik

Untuk mengetahui dan mengawasi jalannya pembelajaran disekolah maka perlu adanya supervisi. Definisi supervisi dari beberapa tokoh yaitu pertama menurut Ngalim Purwanto (2010: 76) supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2004: 3) mengemukakan bahwa supervisi adalah melihat bagian mana dari kegiatan di sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif dan melihat mana yang sudah positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih positif lagi, yang penting adalah pembinaan. Menurut Syaiful Sagala (2010: 88) mengungkapkan bahwa meskipun supervisi mengandung arti atau sering diterjemahkan mengawas, namun mempunyai arti khusus yaitu “membantu” dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan meningkatkan mutu.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan suatu bentuk pengawasan untuk melihat sampai dimana kemampuan seseorang yang kemudian dilakukan pembinaan untuk memperbaiki yang belum mencapai standar.

Suharsimi Arikunto (2004: 5) mengungkapkan bahwa kegiatan supervisi sesuai dengan konsep pengertiannya, dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Supervisi akademik adalah supervisi menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.

- b. Supervisi administrasi yang menitikberatkan pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari Suharsimi di atas bahwa inti dari supervisi akademik yaitu berada dalam lingkup pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa supervisi akademik dapat disebut juga supervisi pengajaran. Supervisi akademik atau supervisi pengajaran merupakan kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan (Ngalim Purwanto, 2010: 89).

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 40) mengungkapkan tujuan dari supervisi terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan tujuan khusus dari supervisi akademik adalah:

- a. Meningkatkan kinerja siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik.
- b. Meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana diharapkan.
- c. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik di dalam proses pembelajaran.

- d. Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa.
- e. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal.
- f. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sedemikian rupa sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif.

Selain mempunyai tujuan umum dan khusus diatas, supervisi juga mempunyai fungsi-fungsi dalam berbagai bidang. Menurut Ngalim Purwanto (2010: 86) supervisi mempunyai fungsi dalam bidang sebagai berikut:

- a. Bidang kepemimpinan.
- b. Bidang hubungan kemanusiaan.
- c. Bidang pembinaan proses kelompok.
- d. Bidang administrasi personel.
- e. Bidang evaluasi

Pada buku acuan Supervisi Akademik (Ditendik, 2010: 5) supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah antara lain sebagai berikut:

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan.
2. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
3. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.
4. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa.
5. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
6. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Berdasar uraian rinci masing-masing bidang tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari supervisi akademik yaitu memperbaiki proses pembelajaran sehingga menjadi efektif dengan melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang terjadi selama ini. Untuk itu dalam supervisi akademik, supervisor perlu terjun langsung melihat suasana yang terjadi di dalam kelas.

3. Teknik – Teknik Supervisi Akademik

Supervisi merupakan suatu kegiatan untuk membina dan memberi bantuan, sehingga membutuhkan strategi untuk mencapai tujuan supervisi tersebut. Strategi supervisi diungkapkan dengan teknik-teknik dalam melaksanakan supervisi, yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2004: 54), yaitu: (1) teknik perseorangan, dan (2) teknik kelompok. Penjelasan dari kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teknik perseorangan

Teknik perseorangan dalam kegiatan supervisi yaitu bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi. Dalam teknik perseorangan ini yang dilakukan oleh supervisor antara lain:

- 1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*), yaitu kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong. Kunjungan ini bermaksud untuk melihat situasi dari lebih dekat dan secara langsung. Fungsi dari kunjungan kelas ini sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Perkunjungan ini dapat memberikan kesempatan guru-

guru untuk mengungkapkan pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru-guru (Piet Sahertian, 2000: 53)

- 2) Mengadakan observasi kelas (*classroom observation*), yaitu kunjungan yang dilakukan oleh supervisor, baik pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan. Menurut Piet Sahertian (2000: 54) hal-hal yang perlu diobservasi antara lain: (1) usaha serta kegiatan guru dan murid, (2) usaha dan kegiatan antara guru dan murid dalam hubungan dengan penggunaan bahan dan alat pelajaran, (3) usaha dan kegiatan guru dan murid dalam memperoleh pengalaman belajar, dan (4) lingkungan sosial, fisik sekolah baik di dalam maupun di luar kelas dan factor-faktor penunjang lainnya.
- 3) Mengadakan wawancara perseorangan (*individual interview*), wawancara perseorangan ini dilakukan ketika supervisor menginginkan jawaban pada saat terdapat masalah secara khusus. Teknik ini dilakukan agar yang diwawancarai tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- 4) Mengadakan wawancara kelompok (*group interview*), teknik yang dilakukan ketika responden tidak mempunyai kepercayaan diri pada wawancara individu.

b. Teknik kelompok

Dalam kegiatan supervisi secara kelompok yang dilakukan antara lain:

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*), berfungsi untuk komunikasi antar warga sekolah. Pertemuan ini untuk saling mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan masalah.

- 2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussion*), diskusi kelompok sangat baik dilakukan sebagai metode untuk mengumpulkan data.
- 3) Mengadakan penataran-penataran (*in-service training*), merupakan salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah
- 4) Seminar, dalam mengikuti seminar guru harus dengan sungguh-sungguh, serius, dan cermat mengikuti presentasi dan acara tanya jawab, tidak hanya mencari sertifikatnya saja.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pada satuan pendidikan mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Menurut Syaiful Sagala (2010: 117) kepala sekolah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan, pengadministrasian dan inovasi kurikulum di sekolah yang dipimpinnya. Selanjutnya lebih dijelaskan oleh Syaiful Sagala bahwa:

Syarat yang diperlukan untuk menjadi kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah tersebut (1) mau dan mampu melakukan perubahan; (2) mampu mendesain kerja organisasi pendidikan yang member ruang pada kreativitas yang inovatif; (3) memposisikan proses perubahan sebagai proses belajar; (4) mengedepankan prinsip-prinsip demokrasi dengan cara pelibatan semua komponen yang terkait secara proporsional dengan sekolah secara lebih luas; dan (5) memperbaiki kinerja sekolah dengan cara memfasilitasi dan melayani kebutuhan personel sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam Permendikan RI No.13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah mengungkapkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala

Sekolah/Madrasah yaitu (1) Kompetensi kepribadian, (2) Kompetensi manajerial, (3) Kompetensi kewirausahaan, (4) Kompetensi supervisi, (5) Kompetensi sosial.

Beberapa pendapat tentang fungsi kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebagai berikut, menurut Ngalim Purwanto (2010: 115) kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, menari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Menurut Syaiful Sagala (2010: 134) mengemukakan bahwa konsep kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Sehingga kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, agar dapat memberi bantuan kepada guru dalam mengatasi kesulitannya. Pendapat lain dari Nurkolis (2003: 121) bahwa sebagai supervisor maka kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya.

Dalam Permendiknas No.13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyebutkan kompetensi kepala sekolah dalam supervisi yaitu:

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kesimpulannya bahwa kepala sekolah harus dapat menilai guru dan mengetahui mana kekurangan yang harus diperbaiki dan kepala sekolah juga harus mempunyai keilmuan tentang sistem pengajaran, sehingga dapat membantu guru mengatasi

problematika dalam kegiatan pengajarannya. Dengan begitu tujuan pendidikan dan tujuan sekolah dapat terwujud.

D. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian tesis dari Puji Santoso (2009: 81) tentang Peranan MGMP dalam Peningkatan Kompetensi Guru IPS SMP di Kabupaten Purbalingga, menyatakan bahwa peranan program MGMP dalam peningkatan kompetensi guru IPS SMP di Kabupaten Purbalingga adalah hal relevansi materi sangat efektif, partisipasi peserta sangat tinggi, pelaksanaan program sangat efektif, dan kemanfaatan program sangat efektif. Dengan demikian peranan MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru IPS di SMP Potensial sangat efektif.
2. Hasil penelitian tesis dari Lia Yuliana (2009: 170) tentang Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Yogyakarta, menyatakan bahwa (1) ruang lingkup supervisi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar yang disupervisi oleh Kepala Madrasah sudah efektif pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Yogyakarta, (2) objek supervisi yaitu siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan dan lingkungan umum yang disupervisi oleh Kepala Madrasah sudah efektif pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Yogyakarta, (3) Pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah sudah efektif pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Yogyakarta.
3. Hasil penelitian tesis dari Desi Nurhikmahyanti (2010: 120) tentang Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas dan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta, mengungkapkan bahwa supervisi akademik yang

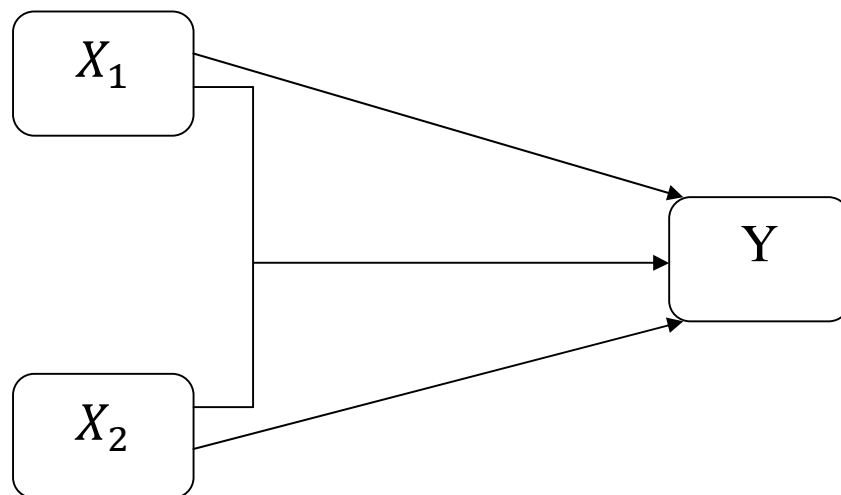
dilakukan oleh pengawas lebih efektif dibandingkan dengan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

Dari ketiga penelitian di atas, dapat diketahui bahwa MGMP IPS di Kabupaten Purbalingga mempunyai peranan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi Guru IPS di Kabupaten Purbalingga, kemudian supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di MTs Kota Yogyakarta dan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah pada SMA N di Kota Yogyakarta berjalan secara efektif. Persamaan dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengungkapkan pengaruh pelaksanaan MGMP terhadap kompetensi guru, serta melihat pelaksanaan supervisi akademik. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu pelaksanaan MGMP terfokus pada MGMP IPA Terpadu dan akan mengetahui pengaruhnya terhadap kompetensi yang lebih dikhususkan pada kompetensi profesional. Kemudian penelitian ini juga tidak hanya melihat pelaksanaan dari supervisi akademiknya saja, akan tetapi melihat pengaruh dari pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA.

E. Kerangka Pikir

Penyelenggaraan kegiatan dalam MGMP dalam penelitian ini bermaksud sebagai suatu pembinaan guru menambah informasi, pengetahuan, dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP diharap relevan dengan bidang studi guru tersebut dan yang disampaikan oleh nara sumber dalam kegiatan dapat bermanfaat bagi guru dan dapat diimplementasikan pada saat penyelenggaraan pendidikan.

Supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam penelitian ini bermaksud melihat sejauhmana kinerja guru, sehingga supervisor dapat membantu memberi masukan kepada guru atas kekurang yang dimiliki guru. Dengan begitu, guru dapat meningkatkan kompetensi profesional sebagai modal dalam menjalankan tugas sebagai guru. Supervisi dilaksanakan agar ketika supervisor memberi bantuan dapat tepat sasaran akan kebutuhan dari guru maupun sekolah, serta tujuan pendidikan dan tujuan sekolah bisa terwujud.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Pengaruh Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP/MTs

Keterangan:

X_1 = Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu

X_2 = Pelaksanaan Supervisi akademik oleh kepala sekolah

Y = Kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs

F. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan MGMP IPA Terpadu terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat dua metode penelitian, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011: 8).

Sugiyono mengemukakan metode kuantitatif digunakan apabila:

- a. Bila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas.
- b. Bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi.
- c. Bila ingin diketahui pengaruh perlakuan/*treatment* tertentu terhadap yang lain.
- d. Bila peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian.
- e. Bila peneliti ingin mendapat data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur.
- f. Bila ingin menguji terhadap adanya keraguran tentang validitas pengetahuan, teori dan produk tertentu.

Untuk itu, pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian (Suharsimi Arikunto, 2005: 234).

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan responden yang nantinya akan memberikan informasi terkait variabel yang akan diteliti. Subyek pada penelitian ini yaitu guru bidang studi IPA, yang terdiri dari mata pelajaran Biologi dan Fisika SMP/MTs se-Kota Magelang. Untuk variabel pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan kompetensi profesional, guru menjadi subyek utama, sedangkan untuk variabel supervisi akademik oleh kepala sekolah, guru dapat menjadi subyek dengan memberikan pendapat/penilaian terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Populasi pada penelitian ini yaitu 87 guru yang terdiri dari 38 guru Biologi dan 49 guru Fisika dari 21 sekolah negeri dan swasta di Kota Magelang.

Tabel 1. Daftar Jumlah Guru IPA SMP/MTs Kota Magelang

No	Nama Sekolah	Guru Biologi	Guru Fisika
1	SMP N 1 Magelang	2	3
2	SMP N 2 Magelang	2	5
3	SMP N 3 Magelang	3	3
4	SMP N 4 Magelang	2	3
5	SMP N 5 Magelang	2	2
6	SMP N 6 Magelang	4	1
7	SMP N 7 Magelang	2	4
8	SMP N 8 Magelang	3	3
9	SMP N 9 Magelang	2	3
10	SMP N 10 Magelang	2	3
11	SMP N 11 Magelang	1	3
12	SMP N 12 Magelang	2	4
13	SMP N 13 Magelang	4	3
14	SMP Muhammadiyah	1	0
15	SMP Taman Dewasa	2	2
16	SMP Pantekosta	0	1
17	SMP Kristen 1	1	0
18	SMP Kristen Indonesia	2	0
19	SMP Al-Iman	1	1
20	SMP Tarakanita	1	2
21	MTs N Magelang	1	4
Jumlah		38	49

Sumber data: MGMP IPA Terpadu Kota Magelang 2012

Penelitian ini menggunakan sampel, karena adanya keterbatasan kemampuan dan waktu dalam pelaksanaan penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 81). Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan teknik *simple random sampling* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011: 82).

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti mengacu pada tabel pengukuran sampel menurut Krejcie dan Morgan (Isaac dan Michael, 1984: 193) yang paling mendekati dari populasi (87) yaitu 90 dan dapat diambil sampel sebanyak 73 orang. Sampel diambil sebanyak 84% dari jumlah populasi. Table pengukuran sampel terdapat pada lampiran 1.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38). Objek pada penelitian ini yaitu pengaruh pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang. Dari objek penelitian tersebut dapat diketahui variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011: 39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu pelaksanaan MGMP IPA Terpadu (X_1) dan supervisi akademik oleh kepala sekolah (X_2).
2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Pada penelitian

ini yang menjadi variabel dependen yaitu kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs (Y).

E. Devinisi Konsep dan Operasional

1. Devinisi Konsep

Definisi konsep masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu (X_1)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu wadah untuk melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK di tingkat kabupaten atau kota. Pada MGMP IPA Terpadu ini merupakan kelompok guru yang terdiri dari guru mata pelajaran Fisika dan Biologi untuk jenjang SMP. Pelaksanaan merupakan suatu tahapan proses dengan melakukan kegiatan yang sebelumnya telah direncanakan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dilihat dari materi program, kegiatan berlangsung, dan fasilitas yang disediakan.

b. Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah (X_2)

Supervisi merupakan suatu bentuk pengawasan untuk melihat sampai dimana kemampuan guru yang kemudian dilakukan pembinaan untuk memperbaiki yang belum mencapai standar. Supervisi akademik merupakan pembinaan kepada guru yang menitikberatkan pada proses pembelajaran. Pada dasarnya supervisi akademik dilaksanakan oleh pengawas dan kepala sekolah. Akan tetapi pada penelitian ini akan difokuskan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

c. Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP/MTs (Y)

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan mengetahui penguasaan pengetahuan sesuai bidang studi yang diampu. Kompetensi profesional guru di Indonesia telah mempunyai standar nasional pendidikan, sehingga guru memerlukan upaya peningkatan kompetensi profesional sehingga mencapai kriteria standar nasional pendidikan.

2. Definisi Operasional

Pelaksanaan MGMP dalam penelitian ini bermaksud sebagai suatu pembinaan guru menambah informasi, pengetahuan, dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Pelaksanaan MGMP dilihat dari materi program, kegiatannya, serta fasilitas. Materi program MGMP dapat dilihat tentang kesesuaian dan kelengkapannya dengan kebutuhan pembelajaran yaitu, pengembangan materi pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, dan pengembangan evaluasi hasil belajar. Kegiatan MGMP melihat bagaimana berlangsungnya, metode yang digunakan dalam kegiatan, keaktifan dari para peserta. Fasilitas MGMP yaitu dilihat secara kelengkapan fasilitas fisik dan sumber daya manusianya atau narasumber yang didatangkan untuk mengisi kegiatan MGMP. Dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP diharap relevan dengan bidang studi guru tersebut dan yang disampaikan oleh narasumber dalam kegiatan dapat bermanfaat bagi guru dan dapat diimplementasikan pada saat penyelenggaraan pendidikan.

Supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam penelitian ini bermaksud melihat sejauhmana kinerja guru, sehingga kepala sekolah dapat membantu memberi masukan kepada guru atas kurang yang dimiliki guru. Dalam pelaksanaan supervisi akademik,

kepala sekolah melihat bagaimana kegiatan perencanaan pembelajaran guru, materi yang disampaikan guru, metode yang dilakukan, media yang digunakan, dan bagaimana guru mengevaluasi hasil belajar siswa. Kepala sekolah membantu membina guru dalam memperbaiki jika terdapat kegiatan yang masih belum sesuai dengan yang seharusnya. Pada variabel supervisi akademik juga melihat bagaimana teknik yang digunakan oleh kepala sekolah ketika pelaksanaan supervisi, dengan dua teknik yaitu teknik perseorangan dan kelompok. Dengan begitu, guru dapat meningkatkan kompetensi profesional sebagai modal dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Dari pelaksanaan MGMP dan supervisi akademik melihat pengaruhnya terhadap kompetensi profesional yang dibutuhkan guru dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi profesional dilihat dari penguasaan materi keilmuan yang mendukung bidang studi IPA, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang studi IPA, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2005: 100). Dalam penelitian ini banyaknya jumlah guru yang akan diteliti dan tersebar nya sekolah di wilayah Kota Magelang yang cukup luas, maka penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kusioner atau angket, observasi, dan dokumentasi.

1. Angket (Kusioner)

Peneliti ini menggunakan metode kusioner atau angket karena cocok digunakan bila jumlah responden cukup banyak dan berada di wilayah yang luas. Angket yang akan

digunakan berupa angket tertutup, yaitu sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih. Teknik ini digunakan untuk menghimpun data dari responden yaitu guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang.

Dalam pengukuran setiap variabel ini, skala yang digunakan adalah model skala penilanan. Skala penilaian memerlukan penilaian yang dilakukan oleh seseorang terhadap tingkah laku atau penampilan orang lain. Jenis skala penilaian yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala kategori. Skala kategori terdiri atas sejumlah kategori yang diatur dalam rangkaian yang urut. Penilaian memilih kategori yang paling tepat menunjukkan ciri tingkah laku orang yang sedang dinilai (Arief Furchan, 2007: 274).

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan subyek. Dengan menggunakan observasi ini, peneliti dapat lebih yakin terhadap data yang didapatnya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011: 240). Dokumen yang diperlukan dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dengan adanya dokumen akan lebih memperkuat data yang diperoleh.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2011: 92). Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101) instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator	Instrumen	Item
Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu	1. Materi program	a. Pengembangan perencanaan pembelajaran	Angket dokumen	1,2 1,2,3
		b. Pengembangan materi pembelajaran	Angket	3,4,5
		c. Pengembangan metode pembelajaran	Angket	6,7
		d. Pengembangan media pembelajaran	Angket	8,9,10
		e. Pengembangan evaluasi hasil pembelajaran	Angket	11,12
	2. Kegiatan	a. Metode pelaksanaan MGMP	Angket observasi	13,14 1
		b. Keaktifan guru	Angket dokumen	15,16 4
	3. Fasilitas	a. Fisik	Angket Observasi	17,18 2
		b. Sumber daya manusia	Angket	19,20,21
Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah	1. Proses supervisi akademik	a. Perencanaan supervisi akademik tentang pembelajaran	Angket	22,23,24
		b. Pelaksanaan supervisi akademik pembelajaran	Angket	25,26,27,28,29,30,31
		c. Evaluasi hasil supervisi akademik tentang pembelajaran	Angket	,32,33,34,35,36 37,38
	2. Teknik supervisi akademik	Macam-macam teknik supervisi akademik.	Angket	39,40
Kompetensi profesional guru IPA SMP	1. Memahami siswa tentang materi keilmuan yang mendukung bidang studi IPA	a. Memahami siswa secara teori bidang studi IPA	Angket Observasi	41,42 3,4,5
		b. Memahami secara praktek bidang studi IPA	Angket	43,44,45,46
			Observasi dokumen	6,7 5
	2. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang studi IPA	Pemahaman standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang studi IPA	Angket Dokumen	47,48 6,7
	3. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	a. Komunikasi	Angket	49,50
		b. Pengembangan diri	Angket	51,52

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus instrumen yang valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 121). Kemudian menurut Suharsimi Arikunto (2002: 144) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2002: 145) menjelaskan bahwa untuk menguji tingkat empiris instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka berarti bahwa instrumen sudah baik, sudah valid. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen yaitu menggunakan *product moment*, Pearson. Rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah Sampel

X = Nilai setiap item pertanyaan

Y = Nilai dari seluruh item pertanyaan

(Suharsimi Arikunto, 2002: 146)

Perhitungan uji validitas dibantu menggunakan program *SPSS versi 16.0*. Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total, kemudian dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{xy} dengan r tabel yang taraf signifikansinya 5% ($\alpha = 5\%$).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. $r_{xy} < r$ tabel, berarti item tidak valid.
- b. $r_{xy} > r$ tabel berarti item valid.

r tabel yang digunakan dengan signifikansi 5% untuk $N=12$ adalah 0,576. Hasil analisis uji validitas yaitu:

- a. Item pertanyaan untuk variabel pelaksanaan MGMP IPA Terpadu sebanyak 21 butir.
Setelah dilakukan uji validitas menghasilkan 2 item pertanyaan yang tidak valid, yaitu pertanyaan no 13 dan 19. Sehingga pertanyaan yang dapat digunakan pada penelitian sebanyak 19 butir.
- b. Item pertanyaan untuk variabel supervisi akademik kepala sekolah sebanyak 23 butir.
Setelah dilakukan uji validitas menghasilkan 1 item pertanyaan yang tidak valid, yaitu pertanyaan no 37. Sehingga pertanyaan yang dapat digunakan pada penelitian sebanyak 22 butir.
- c. Item pertanyaan untuk variabel kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs yaitu sebanyak 12 butir. Setelah dilakukan uji validitas menghasilkan 1 item pertanyaan yang tidak valid yaitu no 52. Sehingga pertanyaan yang dapat digunakan pada penelitian sebanyak 11 butir.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat

dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 154). Lebih lanjut Sugiyono (2011: 121) mengemukakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pada penelitian ini rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu rumus Alpha.

Rumus *Alpha Cronbach*

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_j^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

α : *Alpha Cronbach*

k : banyaknya belahan tes

s_j^2 : varians belahan j ; $j = 1, 2, \dots, k$

S_x^2 : varians skor tes

(Saifuddin Azwar, 2001: 78)

Selanjutnya hasil perhitungan diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2002: 245) yaitu:

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 adalah sangat rendah

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 adalah rendah

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 adalah cukup

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 adalah tinggi

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 adalah sangat tinggi

Perhitungan uji reliabilitas dibantu menggunakan program *SPSS versi 16.0*.

Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Alat Ukur (Skala)	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i> , α				Keterangan
	Jml	α	Jml	α	
	Item		Item		
1. Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu	21	0.932	19	0.946	reliabel
2. Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah	23	0.955	18	0.956	reliabel
3. Kompetensi Profesional Guru IPA	12	0.884	11	0.911	reliabel

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa nilai α yang dihasilkan antara dari jumlah item sebelum dan sesudah dihilangkan tidak terlalu jauh berbeda dan nilainya termasuk kategori antara 0,800 sampai dengan 1,000 dalam hal ini berarti bahwa skala dari item pertanyaan ketiga variabel reliabelnya sangat tinggi.

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Variabel pelaksanaan MGMP IPA Terpadu

Pada variabel pelaksanaan MGMP IPA terpadu akan menjelaskan bagaimana pelaksanaan dari kegiatan MGMP yang dilihat dari materi program, ketika kegiatan berlangsung, dan kelengkapan fasilitas baik fisik maupun sumber daya manusianya. Pengukuran dari variabel tersebut menggunakan hasil angket yang telah disebarkan kepada 73 responden sebagai sampel.

Hasil angket yang telah diterima berupa data kuantitatif. Untuk menghitung persentase pencapaiannya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase pencapaiannya} = \frac{\text{skor empirik}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Kemudian dijelaskan secara berkelompok yang disebut juga dengan distribusi frekuensi. Jumlah kelas dalam distribusi frekuensi dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges (sturges rule)*, yaitu:

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

(Sugiyono, 2005: 27).

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi maka akan diperoleh ukuran data yang terdiri dari mean, median, modus, nilai maksimal, dan nilai minimal.

b. Variabel supervisi akademik kepala sekolah

Variabel supervisi akademik kepala sekolah akan menjelaskan bagaimana supervisi akademik kepala sekolah yang dirasakan oleh guru dengan sub variabel proses supervisi akademik dan teknik supervisi akademik. Data kuantitatif dari penilaian menggunakan angket dihitung untuk mengetahui persentase pencapaian dari variabel tersebut. Kemudian melakukan mengelompokkan data atau distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus *Sturges (sturges rule)* untuk menentukan jumlah kelas.

c. Variabel kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP / MTs.

Variabel kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs ini dilihat melalui sub variabel yaitu guru dapat memahami siswa tentang materi keilmuan yang mendukung bidang studi IPA, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang studi IPA, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Hasil data kuantitatif secara keseluruhan dihitung persentase pencapaiannya. Kemudian melakukan pengelompokan data atau distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus *Sturges* (*sturges rule*) untuk menentukan jumlah kelas.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data berfungsi untuk mengetahui distribusi normal antara variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan rumus sebagai berikut:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

K_D = nilai *Kolmogorov-Smirnov*

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2005: 152)

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus di atas, kemudian dibandingkan dengan harga tabel dengan signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$). Hasilnya, jika dalam perhitungan nilai K_D sama dengan atau lebih besar dari harga tabel, distribusi data tersebut normal. Sedangkan jika nilai K_D lebih kecil dari harga tabel, distribusi data tersebut adalah tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel

terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahuinya, setiap variabel bebas terhadap variabel terikat diuji menggunakan uji F taraf signifikansi 5% dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R = koefisien korelasi

(Sugiyono, 2005: 259)

Dari hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan harga tabel dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$). Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan tidak linier. Sebaliknya, jika nilai F hitung sama dengan atau lebih kecil dari nilai F tabel, hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan linier.

c. Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel bebas. Pengujian multikolonearitas dilakukan dengan cara:

- 1) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α)
- 2) Nilai *Variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. (Danang Sunyoto, 2007: 89)

Dasar pengambilan keputusan menurut Danang Sunyoto (2007: 90) variabel

bebas mengalami multikolinearitas jika α hitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$, sedangkan variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika α hitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< VIF$. Pada penelitian ini menggunakan $\alpha / tolerance = 10\%$ atau 0,10, maka nilai $VIF = 10$.

3. Uji Hipotesis

Analisis data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi berganda secara simultan dan parsial, karena terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Langkah-langkah dalam menggunakan regresi berganda adalah sebagai berikut:

- a. Membuat persamaan garis regresi dengan dua prediktor menggunakan rumus:

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

Keterangan:

Y = kriteria

a = besarnya konstanta

b dan c = besarnya nilai koefisien prediktor 1 dan 2

X_1, X_2 = prediktor 1, prediktor 2

(Tulus Winarsunu, 2006: 194)

- b. Menghitung korelasi product moment, untuk menghitung hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

(Sugiyono, 2010: 228)

- c. Menghitung koefisien determinasi (R^2), dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{(b. \Sigma x_1 y) + (c. \Sigma x_2 y)}{\Sigma y^2}$$

(Tulus Winarsunu, 2006: 196)

- d. Koefisien korelasi diuji signifikansi dengan uji t. Perhitungan t menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2010: 230)

- e. Regresi berganda diuji dengan mencari nilai F dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R = koefisien korelasi (Sugiyono, 2005: 259)

- f. Mencari sumbangan dari setiap variabel prediktor terhadap variabel kriterium menggunakan rumus:

- 1) Sumbangan relatif (SR)

$$SR_{x_1} = \frac{b (\Sigma x_1 y)}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SR_{x_2} = \frac{c (\Sigma x_2 y)}{JK_{reg}} \times 100\%$$

(Tulus Winarsunu, 2006: 204)

2) Sumbangan efektif (SE)

$$SE_{x_1} = (SR_{x_1})(R^2)$$

$$SE_{x_2} = (SR_{x_2})(R^2)$$

(Tulus Winarsunu, 2006: 204)

Penelitian ini nantinya akan dihitung menggunakan aplikasi *SPSS versi 16.0* dengan regresi berganda. Hal ini dilakukan guna mempermudah perhitungan dan taraf kesalahan dalam perhitungan lebih kecil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu pelaksanaan MGMP IPA Terpadu (X_1) dan supervisi akademik kepala sekolah (X_2), serta satu variabel terikat yaitu kompetensi profesional Guru Bidang Studi IPA SMP (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Deskripsi data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data statistik yang menjelaskan mean, median, modus, nilai minimum, dan nilai maksimum, serta disajikan secara distribusi frekuensi dan distribusi kategori pada masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data pada masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu

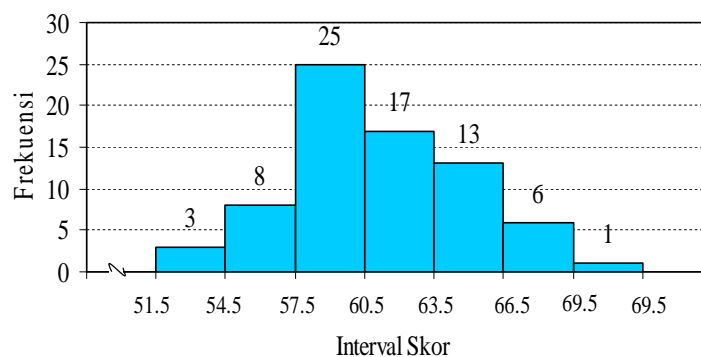
Data Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu diperoleh melalui angket dengan jumlah pernyataan 19 butir yang disebar kepada 73 responden. Data yang diperoleh dihitung persentase pencapaian yang hasilnya sebesar 80,4%.

Dari rekapitulasi data yang telah didapat, kemudian diolah menggunakan *SPSS versi 16.0*. Data tersebut dikelompokkan untuk disajikan dalam distribusi frekuensi. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi variabel pelaksanaan MGMP IPA Terpadu:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentasi (%)
1	52 – 54	3	4.1
2	55 – 57	8	11.0
3	58 – 60	25	34.2
4	61 – 63	17	23.3
5	64 – 66	13	17.8
6	67 – 69	6	8.2
7	70 – 72	1	1.4
	Jumlah	73	100.0

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan diagram histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu

Hasil pengolahan data pada rekapitulasi hasil angket variabel pelaksanaan MGMP IPA Terpadu menunjukkan ukuran data sebagai berikut:

Tabel 5. Ukuran Data Variabel Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu

Variabel	Mean	Median	Modus	Minimal	Maksimal
Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu	61.12	61	59	54	70

2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

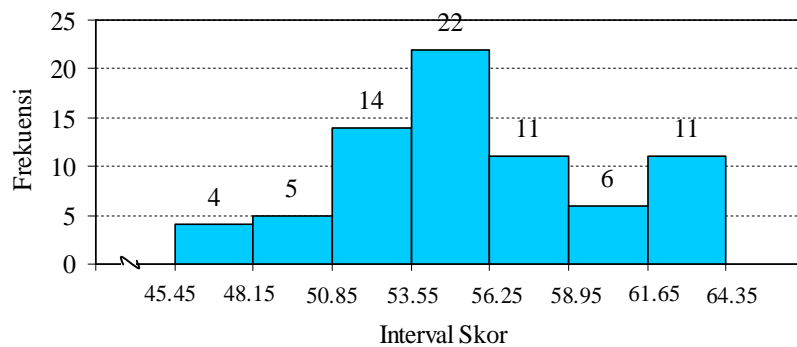
Data Supervisi Akademik Kepala Sekolah diperoleh melalui angket dengan jumlah pernyataan 18 butir yang disebar kepada 73 responden. Data yang diperoleh dihitung untuk mengetahui persentase pencapaian yang hasilnya sebesar 77,0%.

Hasil rekapitulasi angket supervisi akademik kepala sekolah diolah dengan program *SPSS versi 16.0*. Hasil rekapitulasi juga disajikan secara berkelompok atau distribusi frekuensi. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi variabel supervisi akademik kepala sekolah:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentasi (%)
1	45.5 – 48.1	4	5.5
2	48.2 – 50.8	5	6.8
3	50.9 – 53.5	14	19.2
4	53.6 – 56.2	22	30.1
5	56.3 – 58.9	11	15.1
6	59.0 – 61.6	6	8.2
7	61.7 – 64.3	11	15.1
	Jumlah	73	100.0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan diagram histogram, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hasil pengolahan data distribusi frekuensi variabel supervisi akademik kepala sekolah menunjukkan ukuran data sebagai berikut:

Tabel 7. Ukuran Data Variabel Supervisi Kepala Sekolah

Variabel	Mean	Median	Modus	Minimal	Maksimal
Supervisi Akademik Kepala Sekolah	55.4	55	54	46	64

3. Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP/MTs

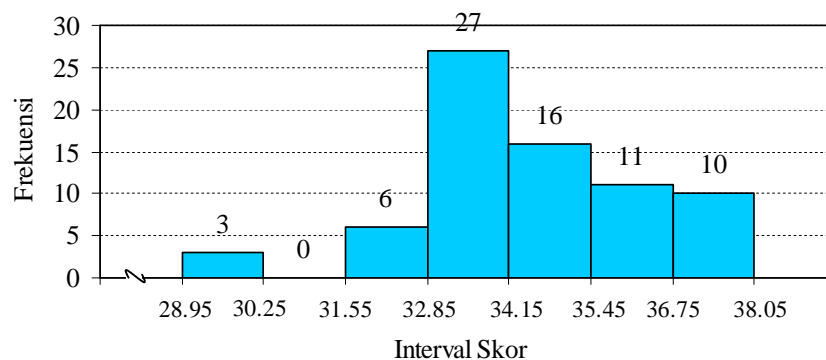
Data kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs diperoleh melalui angket dengan jumlah pernyataan 11 butir yang disebar kepada 73 responden. Data yang diperoleh dihitung persentase pencapaian yang hasilnya sebesar 78,3%.

Hasil rekapitulasi data angket kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs diolah dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0*. Kemudian disajikan dalam bentuk kelompok atau distribusi frekuensi. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi variabel kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP/MTs

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentasi (%)
1	29.0 – 30.2	3	4.1
2	30.3 – 31.5	0	0.0
3	31.6 – 32.8	6	8.2
4	32.9 – 34.1	27	37.0
5	34.2 – 35.4	16	21.9
6	35.5 – 36.7	11	15.1
7	36.8 – 38.0	10	13.7
Jumlah		73	100.0

ibusi frekuensi di atas dapat digambarkan diagram histogram, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Guru Bidang Studi IPA SMP/MTs

Hasil analisis dari distribusi frekuensi variabel kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs menunjukkan ukuran data yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Ukuran Data Variabel Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP/MTs

Variabel	Mean	Median	Modus	Minimal	Maksimal
Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP/MTs	34.47	35	35	29	38

B. Analisis Data

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorof-Smirnov*.

Berdasarkan analisis data dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0*, dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data.

Dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas yaitu;

- 1) $K_D > \alpha$ (0.05) adalah normal
- 2) $K_D < \alpha$ (0.05) adalah tidak normal

Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorof-Smirnov*

Variabel	K_D	Keterangan
Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu	0.239	Normal
Supervisi Akademik Kepala Sekolah	0.399	Normal
Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP/MTs	0.273	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel pelaksanaan MGMP IPA Terpadu, supervisi akademik kepala sekolah, dan kompetensi guru bidang studi IPA SMP/MTs mempunyai nilai K_D yang lebih besar dari alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal, oleh karena itu dapat melakukan analisis statistik selanjutnya.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan harga koefisien F. Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu:

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ adalah linear
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah tidak linear

Uji linearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas

Variabel Bebas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu (X_1)	1.026	1.830	Linear
Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_2)	0.888	1.750	Linear

Variabel terikat: kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs

Hasil dalam tabel di atas menjelaskan bahwa F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa X_1 terhadap Y yaitu $F_{hitung} < F_{tabel} = 1.026 < 1.830$, dan X_2 terhadap Y yaitu $F_{hitung} < F_{tabel} = 0.888 < 1.750$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs adalah linear, maka dapat digunakan sebagai analisis regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya hubungan langsung (korelasi) antar variabel bebas.

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas, yaitu:

- 1) $VIF > 10$ atau $tolerance < 0.10$ adalah terganggu multikolinearitas.
- 2) $VIF < 10$ atau $tolerance > 0.10$ adalah tidak terganggu multikolinearitas.

Adapun hasil analisis uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu (X_1)	1.020	0.981	Tidak mengganggu multikolinearitas
Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_2)	1.020	0.981	Tidak mengganggu multikolinearitas

Variabel terikat: kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel bebas memiliki $VIF < 10$ dan $tolerance > 0.10$ yang berarti variabel bebas tidak mengganggu multikolinearitas, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi berganda. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan MGMP IPA Terpadu terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang.

H_2 = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang.

H_3 = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang.

Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan analisis regresi berganda yang hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS versi 16.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis dan Uji Signifikansi Korelasi Setiap Variabel Bebas

Variabel Bebas	<i>Koef Prediktor</i>	r_{xy}	<i>Koefisien Korelasi Parsial</i>	t_0	$t_{\text{tabel}} (70)$	Keterangan
Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu	0.197	0.435	0.417	3.836	1.671	Signifikan
Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah	0.120	0.337	0.310	2.732	1.671	Signifikan

Variabel Terikat: Kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis dan Uji Signifikansi Regresi Berganda

Sumber	<i>Koef</i>	R_{y12}	R^2_{y12}	F_0	$F_{\text{tabel}} (2;70)$	Keterangan
(Constanta)	15.742					
Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu	0.197	0.517	0.268	12.792	3.130	Signifikan
Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah	0.120					

Variabel Terikat: Kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis, persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 15.742 + 0.197 X_1 + 0.120 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat sebesar 15.742. Nilai koefisien untuk variabel pelaksanaan MGMP IPA Terpadu sebagai X_1 sebesar 0.197. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan X_1 satu satuan maka variabel kompetensi

profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs sebagai (Y) akan naik sebesar 0.197 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap. Nilai koefisien untuk variabel supervisi akademik kepala sekolah sebagai X_2 sebesar 0.120. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan X_2 satu satuan maka Y akan naik sebesar 0.120 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 21 dengan menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.517 sehingga diperoleh R^2 sebesar 0.268 dan nilai tersebut berarti 26.8% perubahan pada variabel kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik kepala sekolah, sedangkan 73.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

c. Pengujian Hipotesis 1

Dasar penentuan uji signifikansi dan hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika t_0 (t_{hitung}) > t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka signifikan dan H_1 diterima.
- 2) Jika t_0 (t_{hitung}) < t_{tabel} taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan dan H_1 ditolak.

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel 20, menunjukkan bahwa Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu memiliki koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,435

yang bernilai positif. Hal ini berarti bahwa keeratan hubungan pada tingkatan sedang dan arah dari hubungan pelaksanaan MGMP IPA Terpadu terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang adalah positif. Kemudian untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t dari nilai t_{hitung} menunjukkan nilai 3.836 yang lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1.671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan demikian hipotesis 1 yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan MGMP IPA Terpadu terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang diterima.

d. Pengujian Hipotesis 2

Dasar penentuan uji signifikansi dan hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_0 (t_{hitung}) > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka signifikan dan H_2 diterima.
- 2) Jika $t_0 (t_{hitung}) < t_{tabel}$ taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan dan H_2 ditolak.

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel 20, menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah memiliki koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,335 yang bernilai positif. Hal ini berarti bahwa keeratan hubungan pada tingkatan rendah dan arah dari hubungan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang adalah positif. Kemudian untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t dari nilai t_{hitung} menunjukkan nilai 3.836 yang lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1.671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan demikian hipotesis 2 yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi akademik oleh kepala

sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang diterima.

e. Pengujian Hipotesis 3

Dasar penentuan uji signifikansi dan hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_0 (F_{hitung}) > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka signifikan dan H_3 diterima.
- 2) Jika $t_0 (t_{hitung}) < t_{tabel}$ taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan dan H_3 ditolak.

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel 21, menunjukkan bahwa pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik oleh kepala sekolah memiliki koefisien korelasi (r_{y12}) sebesar 0,517 yang bernilai positif. Hal ini berarti bahwa keeratan hubungan pada tingkatan sedang dan arah dari hubungan pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang adalah positif. Kemudian untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji F dari nilai F_{hitung} menunjukkan nilai 12.792 yang lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3.130 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan demikian hipotesis 3 yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi professional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang diterima.

Sehingga ringkasan pengujian Hipotesis keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Keterangan
H ₁	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan MGMP IPA Terpadu terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang	diterima
H ₂	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi professional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang	diterima
H ₃	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang	diterima

3. Sumbangan Prediktor

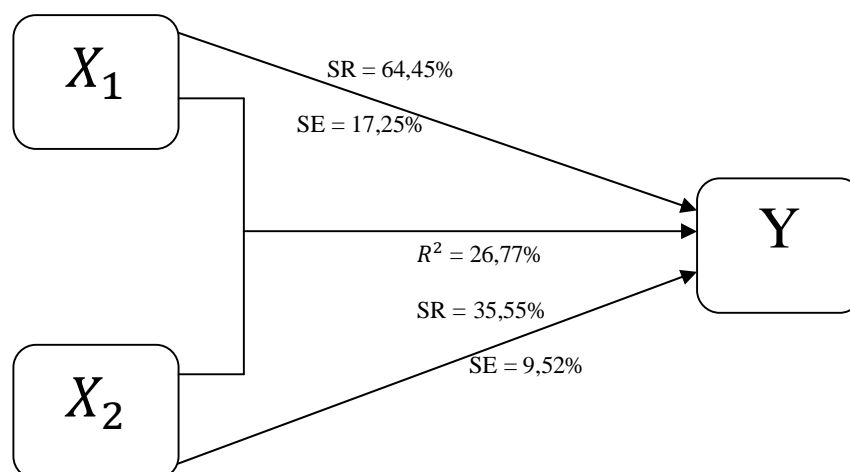
Sumbangan prediktor digunakan untuk mengetahui sumbangan (kontribusi) pada masing-masing variabel bebas. Terdapat dua jenis sumbangan, yaitu sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE). Jumlah umbangan relatif untuk semua variabel bebas sama dengan 100%, jumlah sumbangan efektif untuk semua variabel bebas sama dengan koefisien determinasi.

Adapun hasil perhitungan untuk sumbangan relatif dan sumbangan efektif adalah sebagai berikut:

Tabel 16: Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel Bebas	SR (%)	SE (%)
Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu (X_1)	64.45	17.25
Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_2)	35.55	9.52
Jumlah	100.00	26.77

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu memberikan sumbangan relatif sebesar 64.45% dan sumbangan efektif sebesar 17.25%, sedangkan supervisi akademik kepala sekolah memberikan sumbangan relatif sebesar 35.55% dan sumbangan efektif sebesar 9.52. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan MGMP IPA Terpadu lebih besar pengaruhnya terhadap Kompetensi Profesional Guru IPA SMP/MTs dari pada supervisi akademik kepala sekolah. Adapun kesimpulan hubungan ketiga variabel tersebut dapat digambarkan bagan sebagai berikut:



Gambar 5: Bagan Kesimpulan Hubungan X_1 , X_2 , dan Y

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0* dapat dijabarkan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu Berpengaruh terhadap Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP/MTs se- Kota Magelang.

Pembinaan guru yang dapat dilakukan secara berkelompok adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pada penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan MGMP IPA Terpadu SMP/MTs di Kota Magelang.

Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu ini sangat penting, karena informasi terkait pengembangan ilmu pengetahuan bidang studi IPA dapat dikoordinir melalui MGMP IPA Terpadu. Sesuai perannya yang tercantum pada pedoman MGMP (Depdiknas, 2004: 4) antara lain berisi melaksanakan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dan menjadi mitra kerja dinas pendidikan dalam menyebarkan informasi kebijakan pendidikan.

Dari hasil analisis data kuantitatif menggunakan program *SPSS versi 16.0* dapat menunjukkan bahwa Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu memiliki koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,435 yang bernilai positif. Hal ini berarti bahwa keeratan hubungan pada tingkatan sedang dan arah dari hubungan pelaksanaan MGMP IPA Terpadu terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang adalah positif. Kemudian untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t dari nilai t_{hitung} menunjukkan nilai 3.836 yang lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1.671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Oleh karena itu, pelaksanaan MGMP IPA

Terpadu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs di Kota Magelang.

Besarnya pengaruh dari pelaksanaan MGMP IPA Terpadu terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs dapat diketahui melalui perhitungan koefisien yang dapat dilihat pada persamaan regresi yakni sebesar 0,197, yang berarti nilai kompetensi profesional guru bidang Studi IPA SMP/MTs akan naik sebesar 0,197 pada satu satuan nilai pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dengan asumsi nilai dari variabel supervisi akademik kepala sekolah tetap. Besarnya persentase kontribusi dari pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dapat diketahui melalui hasil perhitungan sumbangan relatif yaitu 64,45% dan sumbangan efektif sebesar 17,25%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan MGMP IPA Terpadu ini berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs di Kota Magelang.

Besarnya pengaruh dari variabel pelaksanaan MGMP IPA Terpadu terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA dapat dilihat juga pada hasil penelitian bahwa program rutin yang harus diadakan pada kegiatan MGMP telah dilaksanakan dengan baik. Program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan kompetensi profesional guru yaitu membahas tentang kurikulum, penguasaan materi dan konsep keilmuan sesuai standar kompetensi mata pelajaran IPA dan memahami kompetensi dasar mata pelajaran IPA, serta pengembangan materi pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Kemudian tentang strategi pengelolaan pembelajaran, media dan metode yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran, serta membahas kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori menurut Enco Mulyasa (2007: 135) bahwa kompetensi profesional guru mencakup antara lain memahami Standar Nasional

Pendidikan, mengembangkan KTSP, menguasai materi standar, mengelola program pembelajaran, menggunakan media dan sumber pembelajaran. Teori lain yaitu pada Permendiknas No.16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru menyebutkan bahwa kompetensi profesional secara khusus yang harus dimiliki oleh guru bidang studi IPA pada jenjang SMP/MTs antara lain memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori IPA serta penerapannya secara fleksibel, memahami proses berpikir IPA dalam mempelajari proses dan gejala alam, kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan IPA, serta menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung, dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran IPA di kelas maupun di laboratorium, dan sebagainya.

Terpenuhinya kebutuhan kompetensi profesional guru bidang studi IPA sesuai dengan materi pada program MGMP IPA Terpadu Kota Magelang telah memenuhi standar program MGMP. Materi program MGMP IPA Terpadu Kota Magelang pada Program kerjanya yaitu melaksanakan diskusi terkait pembelajaran dengan melakukan pertemuan dua kali dalam sebulan atau menurut keperluan untuk membahas kurikulum, silabus, program tahunan, program semester, RPP, pendalaman materi, perakitan soal ulangan harian dan semester, serta membahas analisis hasil ulangan. Kegiatan lain yang dilakukan yaitu kajian dan evaluasi pelaksanaan PBM serta sharing tentang kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran di sekolah masing-masing. Selanjutnya MGMP IPA Terpadu Kota Magelang telah melaksanakan program pengembangan antara lain workshop pengembangan bahan ajar sains berbasis web (*Elearning*), Pembuatan LKS IPA tingkat kota, serta studi banding ke SMP Pakem Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut didukung dengan teori pada Standar Pengembangan KKG dan

MGMP (Depdiknas, 2008: 7) yang menyebutkan bahwa program atau kegiatan rutin sekurang-kurangnya meliputi diskusi permasalahan pembelajaran, penyusunan silabus, program semester, dan rencana program pembelajaran, analisis kurikulum, penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran, serta pembahasan materi pemantapan menghadapi ujian nasional. Serta program pengembangan yang dipilih sekurang-kurangnya tiga dari beberapa jenis kegiatan antara lain yaitu penelitian, penulisan Karya Tulis Ilmiah, Seminar, lokakarya, koloqium, diklat berjenjang, penerbitan jurnal MGMP, penyusunan website, forum MGMP provinsi, kompetisi kinerja guru, pelatihan sesama guru menggunakan media ICT, dan *Lesson Study*.

Pada saat pelaksanaan MGMP IPA Terpadu berlangsung kehadiran guru masih dibawah 50% dari jumlah peserta keseluruhan, perlu adanya dorongan dan motivasi untuk peserta yang masih belum sering hadir. Akan tetapi guru yang telah hadir, mengikuti kegiatan dengan aktif bertanya dan berdiskusi. Guru memberi masukan atau tambahan informasi kepada peserta lainnya.

Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu didukung dengan sumber daya manusia sebagai narasumber pada kegiatan MGMP. Narasumber yang dihadirkan untuk mengisi kegiatan MGMP IPA Terpadu telah memahami substansi/materi yang akan disampaikan, kemudian narasumber juga mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dengan interaktif dengan peserta. Sehingga narasumber yang dihadirkan telah cukup baik. Didukung dengan adanya teori pada Prosedur Operasional Standar KKG MGMP (Depdiknas, 2009: 20) bahwa kriteria yang perlu dipenuhi oleh narasumber antara lain: memahami substansi/materi pelatihan yang akan disampaikan, memiliki kemampuan berkomunikasi aktif dan interaktif dengan peserta, memiliki kemampuan untuk

mengembangkan berbagai metode penyajian yang bervariasi, memiliki kemampuan mengoperasikan komputer dan membuat/mengembangkan bahan presentasi yang menarik secara mandiri, serta memiliki komitmen dan waktu untuk melaksanakan tugas sampai tuntas.

Dari tercapainya beberapa indikator pada variabel pelaksanaan MGMP IPA Terpadu di Kota Magelang menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara pelaksanaan MGMP IPA Terpadu terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs, maka apabila kualitas dan keaktifan guru pada pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dapat ditingkatkan memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs di Kota Magelang.

2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berpengaruh terhadap Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP/MTs se- Kota Magelang.

Supervisi merupakan suatu pembinaan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah. Pada penelitian ini akan difokuskan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pemimpin dalam satuan pendidikan yang juga harus mempunyai kompetensi supervisi. Seperti yang dijelaskan pada Permendiknas No.13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Dari hasil analisis data menggunakan program *SPSS versi 16.0* dapat menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah memiliki koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,335 yang bernilai positif. Hal ini berarti bahwa keeratan hubungan pada tingkatan rendah dan arah dari hubungan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang adalah positif. Kemudian untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan

uji t dari nilai t_{hitung} menunjukkan nilai 3.836 yang lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1.671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Oleh karena itu, supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs di Kota Magelang.

Besarnya pengaruh dari supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs dapat diketahui melalui perhitungan koefisien yang dapat dilihat pada persamaan regresi yakni sebesar 0,120, yang berarti nilai kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs akan naik sebesar 0,120 pada satu satuan nilai supervisi akademik kepala sekolah dengan asumsi nilai dari variabel pelaksanaan MGMP IPA Terpadu tetap. Besarnya persentase kontribusi dari supervisi akademik kepala sekolah dapat diketahui melalui hasil perhitungan sumbangan relatif yaitu 35,55% dan sumbangan efektif sebesar 9,52%. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah ini pengaruh yang lebih kecil dari pelaksanaan MGMP IPA Terpadu terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs di Kota Magelang.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kepala sekolah SMP/MTs Se-Kota Magelang telah merencanakan supervisi akademik dengan membuat jadwal kegiatan, pedoman, dan instrumen supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi profesional guru. Kemudian dalam pelaksanaannya kepala sekolah mencermati dan mengarahkan guru dalam menyusun RPP dan silabus, penggunaan metode dan media, serta instrumen untuk evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian ini didukung teori yaitu pada Permendiknas No.13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwa kepala sekolah merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan

dan teknik supervisi yang tepat, kemudian menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Selanjutnya kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan menggunakan dua teknik, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik perseorangan yang sering dilaksanakan yaitu dengan melakukan kunjungan kelas dan observasi kelas, kepala sekolah jarang melaksanakan wawancara perseorangan. Kemudian untuk teknik kelompok yang sering dilaksanakan yaitu dengan pertemuan/rapat. Pelaksanaan teknik supervisi akademik ini telah cukup baik, dengan didukung teori teknik supervisi menurut Suharsimi Arikunto (2004: 54) yang mengungkapkan bahwa terdapat dua teknik supervisi yaitu (1) teknik perseorangan, yang meliputi pengadaan kunjungan kelas, observasi kelas, wawancara perseorangan, dan wawancara kelompok, (2) teknik kelompok, meliputi pertemuan/rapat, diskusi kelompok, mengadakan penataran-penataran, serta seminar. Dengan demikian supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah jelas terdapat pengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

Dengan terdapatnya pengaruh antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs, maka apabila kualitas dari supervisi akademik kepala sekolah dapat ditingkatkan memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs di Kota Magelang.

3. Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berpengaruh terhadap Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP/MTs.

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa dari masing-masing variabel yaitu pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs.

Dari hasil analisis data diketahui juga bahwa pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs di Kota Magelang. Hal ini ditunjukkan bahwa terdapat koefisien korelasi (R_{y12}) sebesar 0,517 dan di uji signifikansi dengan uji F yang diketahui yaitu F_{hitung} yaitu 12,792 yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,130. Selain itu juga ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,268, yang berarti pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs sebesar 26,8%.

Dengan hasil yang telah ditunjukkan, maka dapat diketahui bahwa faktor pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik berpengaruh dengan kekuatan yang bervariasi terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs di Kota Magelang. Dengan peningkatan dari pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik kepala sekolah secara optimal, maka akan meningkatkan kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs di Kota Magelang sesuai besarnya pengaruh dari kedua faktor tersebut, tanpa mengesampingkan faktor lain yang belum diteliti dan berpengaruh sebesar 73,2%.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan dengan cermat dan teliti, namun bagaimanapun juga memiliki kelemahan dan keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Pengambilan data dilakukan satu kali jadi (*One short study*), sehingga data hanya menggambarkan kondisi saat itu, perubahan dapat terjadi sebelum atau sesudah penelitian.
2. Fokus penelitian pada pelaksanaan kegiatan MGMP, belum mencakup semua proses kegiatan MGMP seperti: perencanaan, pengorganisasian, monitoring dan evaluasi, juga tidak mencakup pembiayaan dan pembinaan dari Dinas Pendidikan setempat.
3. Supervisi akademik yang diteliti adalah supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah saja, belum mencakup supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang. Besarnya persentase kontribusi dari pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dapat diketahui melalui hasil perhitungan sumbangan relatif yaitu 64,45% dan sumbangan efektif sebesar 17,25%. Perhitungan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yakni 3,386 lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang berarti nilai korelasi signifikan. Dengan demikian pelaksanaan MGMP IPA Terpadu berkontribusi cukup besar pada kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs di Kota Magelang.
2. Supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang. Besarnya persentase kontribusi dari supervisi akademik kepala sekolah dapat diketahui melalui hasil perhitungan sumbangan relatif yaitu 35,55% dan sumbangan efektif sebesar 9,52%. Perhitungan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yakni 2,732 lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang berarti nilai korelasi signifikan. Dengan demikian pengaruh dari supervisi akademik kepala sekolah lebih kecil dari pada pelaksanaan MGMP IPA Terpadu terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs di Kota Magelang.

3. Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik kepala sekolah secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang. Besarnya persentase kontribusi kedua variabel ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,268, yang berarti pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs sebesar 26,8%. Perhitungan uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} yaitu 12,792 yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,130 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yang berarti nilai regresi berganda signifikan. Dengan demikian pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik kepala sekolah secara simultan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian, dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang, sehingga perlu optimalisasi pelaksanaan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Cara yang dapat dilakukan antara lain: pengurus MGMP dapat lebih tegas terhadap anggotanya untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan MGMP, dan memberikan motivasi kepada guru untuk menyadarkan akan pentingnya MGMP dalam peningkatan kompetensi profesional guru.

2. Supervisi akademik oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru, sehingga kepala sekolah agar lebih meningkatkan supervisi akademik untuk mewujudkan kompetensi profesional guru yang lebih baik. Cara yang dapat dilakukan misalnya, dengan menjadwalkan dan mempersiapkan kegiatan supervisi dengan matang, dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara rutin, dan melakukan evaluasi dengan musyawarah dengan para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Yusuf. (2008). Respon Guru Atas Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi: Studi Pada KKG dan MGMP di Kabupaten Semarang. *Lembar Ilmu Kependidikan* (Jilid 37, Nomor 2). Hlm. 91.
- Ary, Donald. Jacobs, Lucy Cheser. & Razavieh, Asghar. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Penerjemah: Arief Furchan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Books.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Standar Operasional Penyelenggaraan KKG MGMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Standar Pengembangan KKG MGMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2009). *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG MGMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Desi Nurhikmahyanti. (2010). Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas dan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta. *Tesis*. PPs-UNY.
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.

- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Dittendik. (2010). *Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah*. Jakarta: Dittendik.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Enco Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Isaac, Stephen and William B. Michael. (1984). *Handbook In Research and Evaluation Second Edition*. California: Edits Publishers.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lia Yuliana. (2009). Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Yogyakarta. *Tesis*. PPs-UNY.
- Mahdiansyah. (2010). Kajian Kebutuhan Peningkatan Kompetensi Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 16 No. 3). Hlm. 240.
- Marselus P Payong. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasi*. Jakarta: Indeks.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nugroho. (2006). Supervisi Pengembangan: Meningkatkan Supervisi Akademik. *Jurnal Tenaga Kependidikan* (Vol. 1 No. 2). Hlm. 31.
- Nurkolis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Piet A Sahertian. (2000). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Puji Santoso. (2009). Peranan MGMP dalam Peningkatan Kompetensi Guru IPS SMP di Kabupaten Purbalingga. *Tesis*. PPs-UNY
- Saifuddin Azwar. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tulus Winarsunu. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengukuran Sampel

TABLE FOR DETERMINING NEEDED SIZE S OF A RANDOMLY CHOSEN SAMPLE FROM A GIVEN FINITE POPULATION OF N CASES SUCH THAT THE SAMPLE PROPORTION p WILL BE WITHIN $\pm .05$ OF THE POPULATION PROPORTION P WITH A 95 PERCENT LEVEL OF *CONFIDENCE*¹

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Note: N is population size, S is sample size.

1. Krejcie, R. V. and Morgan, D. W. Determinating sample size for research activities, *Educational and Psychological Measurement*, 1970, 30, 607-610

Lampiran 2. Angket

Kepada :

Yth. Bapak/ Ibu

Di SMP ...

Dengan hormat,

Dalam upaya memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan, saya selaku mahasiswa diwajibkan melakukan penelitian untuk pembuatan Tugas Akhir Skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu Guru bidang studi IPA (Fisika dan Biologi) untuk mengisi angket atau kuisioner penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP se- Kota Magelang”***.

Perlu saya sampaikan bahwa dalam pengisian angket diharapkan Bapak/ Ibu dapat memberikan informasi yang benar yaitu informasi yang sesuai dengan kenyataan atau apa adanya, tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam analisis data.

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas bantuan dan pengorbanan waktu ditengah-tengah kesibukan Bapak/ Ibu untuk mengisi angket ini.

Yogyakarta
Hormat Saya,

Asih Pratiwi
08101241026

ANGKET

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Sekolah :
3. Guru Mata Pelajaran :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan :

Petunjuk : Pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang Bapak/ Ibu amati dan rasakan, dengan cara memberi tanda silang (x) pada pilihan jawaban. Bila ingin merubah jawaban, lingkari (O) jawaban sebelumnya, lalu beri tanda silang (x) pada jawaban yang baru.

A. Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu

1. Materi MGMP membantu guru menyusun silabus berdasarkan silabus yang lalu.
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
2. Materi MGMP membantu guru menyusun RPP berdasarkan RPP yang lalu.
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
3. Materi MGMP memberi tambahan pengetahuan terhadap pembelajaran yang akan guru sampaikan sehingga lebih dipahami oleh siswa.
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
4. Materi MGMP memperjelas materi pembelajaran IPA sehingga lebih dipahami oleh siswa.
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
5. Materi MGMP dapat bermanfaat memecahkan masalah terkait pembelajaran di kelas.
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
6. Materi MGMP dapat menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran IPA yang akan guru sampaikan sehingga lebih dipahami oleh siswa.
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

7. Materi MGMP dapat mengembangkan variasi metode dalam penyampaian teori sehingga lebih dipahami oleh siswa.
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
8. Materi MGMP mengembangkan variasi penggunaan alat praktik dalam kegiatan praktikum.
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
9. Materi MGMP memberi tambahan pengetahuan tentang alat peraga yang diperlukan bidang studi IPA sesuai perkembangan teknologi.
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
10. Materi MGMP memberi tambahan pengetahuan media pembelajaran sebagai alat penyampaian materi pembelajaran.
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
11. Materi MGMP membantu guru dalam membuat soal evaluasi pembelajaran dengan memperhatikan tingkat kesulitan pada ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
12. Materi MGMP membantu guru dalam menganalisis hasil evaluasi pembelajaran.
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
13. Kegiatan MGMP (simulasi/praktik) menggunakan metode penyampaian materi yang bervariasi.
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
14. Kegiatan MGMP (seminar, workshop, dll) diadakan dengan metode penyampaian yang bervariasi.
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
15. Dalam kegiatan MGMP guru aktif tanya jawab dengan narasumber.
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
16. Dalam kegiatan MGMP guru aktif dalam diskusi, memberi masukan atau tambahan pengetahuan ke sesama guru.
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

17. Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan MGMP menggunakan media yang mengikuti perkembangan teknologi.
 - a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju
18. Guru terlibat dalam kegiatan simulasi dan menggunakan media yang disediakan.
 - a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju
19. Narasumber dalam setiap kegiatan MGMP memahami substansi/materi yang akan disampaikan.
 - a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju
20. Narasumber dalam setiap kegiatan MGMP memiliki kemampuan berkomunikasi aktif dan interaktif dengan peserta.
 - a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju
21. Narasumber dapat mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi.
 - a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju

B. Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

22. Kepala sekolah melakukan perencanaan dengan membuat jadwal kegiatan supervisi akademik.
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
23. Kepala sekolah menyiapkan pedoman supervisi akademik.
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
24. Kepala sekolah menyiapkan instrumen supervisi akademik.
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
25. Kepala sekolah mencermati penyusunan silabus.
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
26. Kepala sekolah mengarahkan guru dalam menyusun silabus.
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
27. Kepala sekolah mencermati penyusunan RPP.
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
28. Kepala sekolah mengarahkan guru dalam menyusun RPP.
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

29. Kepala sekolah mengamati langsung penyampaian/ penjelasan materi oleh guru kepada siswa.
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
30. Kepala sekolah mengamati kesesuaian metode yang digunakan dengan materi IPA yang sedang disampaikan di kelas.
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
31. Kepala sekolah mengarahkan guru dalam pemilihan metode sesuai dengan materi IPA.
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
32. Kepala sekolah mengamati kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan materi IPA yang sedang disampaikan.
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
33. Kepala sekolah mengamati guru dalam pengelolaan kelas selama proses pembelajaran.
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
34. Kepala sekolah mencermati guru dalam membuat soal untuk evaluasi siswa.
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
35. Kepala sekolah mengarahkan guru dalam membuat soal untuk evaluasi siswa.
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
36. Kepala sekolah mengarahkan guru dalam menganalisis hasil evaluasi belajar siswa.
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
37. Kepala sekolah membicarakan / mendiskusikan hasil supervisi akademik bersama guru.
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
38. Kepala sekolah bersama guru menentukan tindak lanjut hasil evaluasi supervisi akademik.
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

39. Kepala sekolah melakukan teknik supervisi akademik secara perseorangan. (pilih teknik yang dilakukan)

- Kunjungan kelas
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
- Observasi kelas
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
- Wawancara perseorangan
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

40. Kepala sekolah melakukan teknik supervisi akademik secara kelompok. (pilih teknik yang dilakukan)

- Wawancara kelompok
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
- Rapat/pertemuan
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
- Diskusi kelompok
 - a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

C. Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA

41. Guru dapat memahami dan mendeskripsikan proses dan gejala alam.

- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

42. Guru dapat menjelaskan penerapan hukum-hukum IPA yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

43. Guru dapat mengelola pembelajaran praktikum di laboratorium IPA.

- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

44. Guru dapat memaksimalkan penggunaan alat praktikum pada pembelajaran di laboratorium.

- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

45. Guru dapat memaksimalkan penggunaan media belajar pada pembelajaran di kelas.
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
46. Guru dapat merancang eksperimen IPA untuk keperluan pembelajaran atau penelitian.
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
47. Guru memberikan materi sesuai dengan standar kompetensi bidang studi IPA dan tingkatan siswa.
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
48. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi dasar IPA.
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
49. Guru menggunakan metode penyampaian yang sesuai dengan setiap kompetensi dasar bidang studi IPA.
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
50. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan setiap kompetensi dasar bidang studi IPA.
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
51. Guru menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti komputer, LCD, dll dalam proses pembelajaran.
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
52. Guru menggunakan teknologi seperti internet dalam mengembangkan diri.
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

Lampiran 3. Daftar Anggota MGMP IPA Terpadu Kota Magelang

DAFTAR ANGGOTA MGMP IPA TERPADU KOTA MAGELANG 2012

No	Nama	Unit Kerja	Mapel
1	Purwanti, S.Pd	SMP Negeri 1 Magelang	Biologi
2	Reni Setyawati, S.Pd.	SMP Negeri 1 Magelang	Biologi
3	Rahayu Sri Hastuti, S.Pd.	SMP Negeri 1 Magelang	Fisika
4	Nur Edy, S.Pd.	SMP Negeri 1 Magelang	Fisika
5	Rini Eka Handaani, S.Pd	SMP Negeri 1 Magelang	Fisika
6	Haryanti Pujiastuti, S.Pd	SMP Negeri 2 Magelang	Biologi
7	Ririn Arfiyani, S.Pd.	SMP Negeri 2 Magelang	Biologi
8	Suryanti, S.Pd.	SMP Negeri 2 Magelang	Fisika
9	Suparno, S.Pd	SMP Negeri 2 Magelang	Fisika
10	Drs.Pratikto	SMP Negeri 2 Magelang	Fisika
11	Winarsih, S.Pd.	SMP Negeri 2 Magelang	Fisika
12	Deni Kurniawan, S.Pd.	SMP Negeri 2 Magelang	Fisika
13	Dra, Astuti Umi Pratiwi,	SMP Negeri 3 Magelang	Biologi
14	Purwanto, S.Pd.	SMP Negeri 3 Magelang	Biologi
15	Ida Kusdati,S.Pd.	SMP Negeri 3 Magelang	Biologi
16	Andang Budiyo, S.Pd.	SMP Negeri 3 Magelang	Fisika
17	N. Heru Tjahjono,SPd	SMP Negeri 3 Magelang	Fisika
18	Kuswahyanti,AM.Pd	SMP Negeri 3 Magelang	Fisika
19	Istarodah,S.Pd	SMP Negeri 4 Magelang	Biologi
20	Budi Sulendro, S.Pd.	SMP Negeri 4 Magelang	Biologi
21	Da'olah S.Pd	SMP Negeri 4 Magelang	Fisika
22	Tri Indra Prasetyo, S.Pd.	SMP Negeri 4 Magelang	Fisika
23	Sri Hartini, S.Pd.	SMP Negeri 4 Magelang	Fisika
24	Slamet Mulyono,S.Pd	SMP Negeri 5 Magelang	Biologi
25	Ida Rianawaty, S.Si.,M.Pd.	SMP Negeri 5 Magelang	Biologi
26	E.Bambang S, S.Pd.	SMP Negeri 5 Magelang	Fisika
27	Drs. Antonius Basuki	SMP Negeri 5 Magelang	Fisika
28	Drs.Lartono	Kepsek SMP N 6 Magelang	Biologi
29	Susi Misnawati, S,Pd	SMP Negeri 6 Magelang	Biologi
30	Suharto, S.Pd.	SMP Negeri 6 Magelang	Biologi
31	Heni Kuswidiyanti, S.Pd.	SMP Negeri 6 Magelang	Biologi
32	Tiwi Sukartini,S.Pd	SMP Negeri 6 Magelang	Fisika
33	Budi Wahyono, S.Pd.	Kepala SMP N 7 Magelang	Biologi
34	Sri Kuntari,S.Pd	SMP Negeri 7 Magelang	Biologi
35	Heriyono, M.Pd.	SMP Negeri 7 Magelang	Fisika

No	Nama	Unit Kerja	Mapel
36	Kusnanto,S.Pd	SMP Negeri 7 Magelang	Fisika
37	Arinda Kusumawarni, S.Pd	SMP Negeri 7 Magelang	Fisika
38	Hastuti, S.Pd.	SMP Negeri 7 Magelang	Fisika
39	Dra. Dwi Kamissanti V.	SMP Negeri 8 Magelang	Biologi
40	Rini Wahyu Peristiwati,S.Si	SMP Negeri 8 Magelang	Biologi
41	Iin Irawaty, S.Pd.	SMP Negeri 8 Magelang	Biologi
42	Drs.Wasiyanta Bambang N	SMP Negeri 8 Magelang	Fisika
43	Karyono, S.Pd	SMP Negeri 8 Magelang	Fisika
44	Mastuti, S.Pd.	SMP Negeri 8 Magelang	Fisika
45	Kusndari, S.Pd.	SMP Negeri 9 Magelang	Biologi
46	Nugroho,S.Pd	SMP Negeri 9 Magelang	Biologi
47	Siti Aminatun, S.Pd.	SMP Negeri 9 Magelang	Fisika
48	Drs. Rukminta HP	SMP Negeri 9 Magelang	Fisika
49	Syafiq Noor, S.Pd.	SMP Negeri 9 Magelang	Fisika
50	Dra. Sri Utami	SMP Negeri 10 Magelang	Biologi
51	Hari Purwadi, S.Pd.	SMP Negeri 10 Magelang	Biologi
52	Supardi	SMP Negeri 10 Magelang	Fisika
53	Retno Setyaningrum,S.Pd.	SMP Negeri 10 Magelang	Fisika
54	Nunuk Sri Pamungkasiwi, S.Pd.	SMP Negeri 10 Magelang	Fisika
55	Badra Purandara.A MdPd	SMP Negeri 11 Magelang	Biologi
56	Dra. Ana Haryanti	SMP Negeri 11 Magelang	Fisika
57	Afifah Anggraeni, S.Pd.	SMP Negeri 11 Magelang	Fisika
58	Nan Mujiyati, S.Pd.	SMP Negeri 11 Magelang	Fisika
59	Sari Hartati, S.Pd.	SMP Negeri 12 Magelang	Biologi
60	Dadah Wardah,S.Pd	SMP Negeri 12 Magelang	Biologi
61	Drs.Budi Wargono	Kepsek.SMP N 12 Magelang	Fisika
62	Siti Muyasaroh, S.Pd.	SMP Negeri 12 Magelang	Fisika
63	Siti Santi Sirina,S.Pd.	SMP Negeri 12 Magelang	Fisika
64	Siti Sulastri,S.Pd	SMP Negeri 12 Magelang	Fisika
65	Nunik Wahyu Fitriach,S,Pd.Bio	SMP Negeri 13 Magelang	Biologi
66	Ngatini, S.Pd.	SMP Negeri 13 Magelang	Biologi
67	Siti Musfiyah, S.Si.	SMP Negeri 13 Magelang	Biologi
68	Imam Baihaqi, S.Pd	Kepsek SMP N 13 Magelang	Biologi
69	Iwuk Juliyani,S.Pd	SMP Negeri 13 Magelang	Fisika
70	Drs. Endro Kosih	SMP Negeri 13 Magelang	Fisika
71	Dra. Dwi Jarwanti	SMP Negeri 13 Magelang	Fisika
72	Sri Puji Lestari,S.Pd	MTs Negeri Magelang	Biologi
73	Muntofiah, S.Pd.Si.	MTs Negeri Magelang	Fisika
74	Dwi Kushayati, S.P	MTs Negeri Magelang	Fisika
75	Huzniyati Miladah,S.Si	MTs Negeri Magelang	Fisika
76	Kurniawan, S.Pd ,S.i	MTs Negeri Magelang	Fisika

No	Nama	Unit Kerja	Mapel
77	Wida	MTS Al Iman Magelang	Biologi
78	Indri Febriana,S.Pd.Si	MTs Al- Iman Magelang	Fisika
79	Hestiani,S.Pd	SMP Muhammadiyah Mgl	Biologi
80	Yohana Sutartiningsih,S.Pd	SMP Tarakanita Magelang	Biologi
81	Agustina Murni Sugiyarti, S.Pd.	SMP Tarakanita Magelang	Fisika
82	Markus Sri Mulyani, S.Pd	SMP Tarakanita Magelang	Fisika
83	Ir. Rita Hendri Christi	SMP Kristen I Magelang	Biologi
84	Sari Setyoningtias,S.Pt	SMP Kristen Indonesia	Biologi
85	Ignatius Haryanto, S.Pd.	SMP Kristen Indonesia	Biologi
86	Chusmiyati,S.Pd	SMP Taman Dewasa Mgl	Fisika
87	Sukasno	SMP Pantekosta Magelang	Fisika

Lampiran 4. Visi, Misi, dan Program Kerja MGMP IPA Terpadu Kota Magelang



VISI MISI DAN PROGRAM KERJA MGMP IPA TERPADU PERIODE 2010-2012 SMP/MTs. KOTA MAGELANG

VISI DAN MISI

- **VISI**

Kreatif Produktif dan Inovatif untuk meningkatkan tenaga pendidik yang profesional, berdedikasi dan bernurani.

- **Misi**

1. Kreatif Produktif dan inovatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.
2. Mensinergikan kerja MGMP IPA TERPADU SMP/MTs. Kota Magelang dengan memanfaatkan fasilitas ICT.
3. Profesional dalam melaksanakan tugas dan pengabdian sebagai tenaga pendidik dalam rangka mencerdaskan bangsa.
4. Berdedikasi dan bernurani untuk melahirkan generasi yang cerdas dan beretika.

A. Program Strategis

Untuk mendukung visi dan misi MGMP IPA TERPADU SMP/MTs. Kota Magelang, maka beberapa program strategis yang menjadi prioritas, sbb.:

1. Memotivasi guru untuk bergabung dan aktif dalam setiap kegiatan MGMP.
2. Melaksanakan kegiatan MGMP melalui pola kerja, metode dan strategi yang lebih baik.
3. Melakukan kegiatan-kegiatan kreatif, produktif dan inovatif yang lebih intensif bagi peningkatan kualitas dan profesionalisme guru.
4. Memanfaatkan fasilitas ICT dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
5. Memanfaatkan fasilitas ICT sebagai media komunikasi dan informasi.
6. Melakukan pendekatan kepada sekolah/komite sekolah untuk memberikan motivasi bagi guru-guru yang ada di sekolah masing-masing untuk mengikuti kegiatan MGMP.
7. Memberdayakan dan mengembangkan potensi sumber daya guru secara berkelanjutan dalam mendukung kegiatan-kegiatan MGMP tingkat Kota Magelang.
8. Mendorong pihak stakeholder untuk membantu mengembangkan MGMP, misalnya sekolah, komite sekolah, MKKS, LPMP, dan masyarakat.

9. Menjadikan MGMP IPA TERPADU SMP/MTs. Kota Magelang sebagai pilar utama bagi berkembangnya organisasi profesi guru dalam pembinaan profesionalisme guru.
10. Menjadikan MGMP IPA SMP/MTs. Kota Magelang sebagai MGMP Percontohan di Tingkat Kota Magelang.

B. PROGRAM KERJA TAHUN 2010-2012

Program Kerja I : PENINGKATAN PROFESIONALISME ANGGOTA

Rincian Program :

1. Pertemuan berkala dua kali sebulan atau menurut keperluan, untuk membahas kurikulum/silabus, program tahunan, program semester, RPP, pendalaman materi, perakitan soal ulangan harian dan semester, analisis ulangan harian.
2. Pembuatan Blog atau Web MGMP IPA SMP/MTs. Kota Magelang.
3. Seminar tentang Multimedia Interaktif dan Elearning dalam pembelajaran.
4. Workshop pengembangan bahan ajar sains berbasis web (Elearning).
5. Pembuatan RPP dengan Format Baru.
6. Pengisian materi oleh ketua MGMP/Guru Pemandu di setiap pertemuan, dalam rangka Pengembangan inisiatif dan inovatif untuk peningkatan mutu pembelajaran.
7. Pembuatan LKS IPA tingkat kota.
8. Kajian dan Evaluasi Pelaksanaan PBM serta sharing tentang kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran di sekolah masing-masing.
9. Studi Banding ke SMP Pakem Sleman Yogyakarta.

Program Kerja II : PMBERDAYAAN GURU PEMANDU DAN TIM PENGEMBANG

Rincian Program :

Melaksanakan koordinasi dan pertemuan dengan fasilitator dan Tim Pengembang untuk membahas masalah-masalah:

1. Pengembangan dan Penyempurnaan silabus dan RPP.
2. Pembuatan Kisi-kisi dan Soal Tes Kendali Mutu Tingkat Kota dan Prediksi Ujian Nasional.
3. Kajian Pelaksanaan PBM dan Problem Solving kesulitan yang dihadapi guru dalam PBM di sekolah masing-masing.
4. Pemanfaatan ICT dan Inovasi Pembelajaran.
5. Metode Pembelajaran Berbasis TIK
6. Pengembangan Profesi.

Program Kerja III: PEMBENTUKAN TEAM WORK DAN TEAM MONITORING DAN EVALUASI (Monev) INTERNAL MGMP

Rincian Program :

- a. Pembentukan Team Work Pengembang Kurikulum (Silabus dan RPP)
- b. Pembentukan Team Work Penilaian (Pembuat Soal)
- c. Pembentukan Team Work Fasilitator Mata Pelajaran (Penyaji Materi)
- d. Pembentukan Team Work Pembina Olimpiade Nasional
- e. Pembentukan Team Monitoring dan Evaluasi Internal (Monev) MGMP

Program Kerja V : PENGUSULAN DANA BLOCK GRANT MGMP DAN DANA OPERASIONAL MGMP

Rincian Program :

- a. Peningkatan kualitas Proposal pengajuan Dana Block Grant ke LPMP.
- b. Bantuan teknis penyusunan proposal untuk pengusulan block grant bagi MGMP.
- c. Evaluasi kegiatan block grant.

Program Kerja VI : PEMANTAPAN POLA KERJA DAN METODE PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU

Rincian Program :

Pemantapan pola kerja, pemantapan personil, pemantapan arah dan tujuan bersama, pemantapan metode pencapaian tujuan, dan menghasilkan produk nyata.

Program Kerja VII : PEMBUATAN KISI-KISI UJIAN SEKOLAH/

Rincian Program :

Penyusunan kisi-kisi soal ujian sekolah untuk digunakan dalam penyusunan soal ujian IPA sekolah bagi seluruh SMP/MTs. Negeri dan Swasta di Kota Magelang. Peserta terdiri dari guru-guru yang berkompeten dalam penyusunan kisi-kisi ujian sekolah.

C. PROGRAM JANGKA PANJANG

Pentahapan proses pengembangan profesionalisme guru jangka panjang melalui MGMP yang meliputi tahap aktifasi, dinamisasi, akselerasi, dinamik-stabilitasasi.

Pentahapan berdasarkan time table rencana kerja periode 2010-2012 adalah sebagai berikut:

Tahapan :

Tahun 2010-2011

- Aktifasi-revitalisasi dengan sasaran mengaktifkan guru dalam pengembangan profesionalisme guru dan legalitas MGMP Revitalisasi Kelompok/Musyawarah, Pemahaman terhadap pola kerja pengembangan. Reorientasi, pemikiran menuju kemauan berkembang dengan bergabung dan aktif dalam kegiatan MGMP, mengikuti kegiatan untuk meningkatkan wawasan.
- Dinamisasi-dengan sasaran konsistensi gerakan dinamisasi dalam mencapai tujuan profesionalisme guru. Pemantapan pola kerja, pemantapan personil, pemantapan arah dan tujuan bersama, pemantapan metode pencapaian tujuan, menghasilkan produk nyata. Aktiv bergabung dalam MGMP secara mandiri tanpa paksaan, menyampaikan ide dan melaksanakan, senang bergabung dengan MGMP, dinamis dalam bekerja dan produktif.

Tahun 2011-2012

- Akselerasi- dengan sasaran percepatan dan pertumbuhan ide-ide dari para guru dalam MGMP untuk mandiri meningkatkan kompetensi profesinya, sehingga peningkatan kualifikasi, sertifikasi dapat tercapai. Dengan kemandirian organisasi, melangkah dengan dinamika tinggi, produktifitas tinggi dan semakin banyak kegiatan yang positif dan menarik untuk para guru. Kemandirian

kelompok/musyawarah dimantapkan, peran masing-masing anggota diperkuat, kualifikasi dan sertifikasi serta kompetensi anggota meningkat tajam.

- Guru berlomba-lomba meningkatkan profesionalismenya, diantaranya dengan lebih banyak jumlah guru yang dapat meningkat kualifikasi pendidikannya dan menulis karya ilmiah. Semakin banyak guru yang berlomba-lomba untuk mendapatkan sertifikasi profesi serta semakin banyak jumlah guru yang bekerja keras dalam jalur profesinya.
- Guru mempunyai metode-metode implementasi ide yang efektif, mengembangkan citra guru, mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman. Kesejahteraan sebagian besar guru dalam MGMP meningkat, kualifikasi dan sertifikasi sebagian besar guru tuntas. Guru mampu mengekspresikan pemikirannya, guru mempunyai kepribadian proaktif untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar dan berkreasi dengan siswa.

Ditetapkan di : Magelang

Pada tanggal : 6 September 2010

Mengetahui

Koordinator MGMP IPA Terpadu

Ketua MGMP IPA Terpadu

Drs.Lartono.
NIP. 19620607 198803 1 006

Ida Rianawaty, S.Si., M.Pd.
NIP. 19740312 200312 2 005

Lampiran 5. Tabel t

NILAI – NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua fihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu fihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,659
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 6. Tabel F

NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F UNTUK SIGNIFIKANSI 5%

V ₁ = dk penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,4	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,49	19,49	19,50	19,50
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76	8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,56	8,54	8,54	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,65	5,64	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,96	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,68	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,14	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,51	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,80	2,77	2,76	2,73	2,72	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40
12	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	2,00	1,96	1,94	1,91	1,90	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,28	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,99	1,96	1,92	1,90	1,87	1,85	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,87	1,84	1,82	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,80	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79	1,77	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,76	1,74	1,73
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	1,71
26	4,22	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72	1,70	1,69
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68	1,67

$V_1 = dk$ penyebut	$V_1 = dk$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67	1,65
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57
36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,98	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,6	1,57	1,54	1,53
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,6	1,57	1,54	1,51	1,49
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50	1,48
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,46
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,74	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46	1,44
55	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,46	1,43	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,56	1,50	1,48	1,44	1,41	1,39
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,46	1,42	1,39	1,37
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35
80	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,38	1,35	1,32
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30	1,28
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27	1,25
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,20	1,25	1,22
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,8	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22	1,19
400	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,28	1,22	1,16	1,13
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,70	1,65	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30	1,26	1,19	1,13	1,08
∞	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17	1,11	1,00

Lampiran 7: Uji Validitas dan Reliabilitas

Scale : Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	62.33	65.152	.722	.928
item_2	62.67	63.697	.608	.929
item_3	62.17	63.970	.776	.926
item_4	62.33	63.697	.660	.928
item_5	62.17	62.697	.707	.927
item_6	62.58	65.174	.523	.930
item_7	62.58	62.629	.539	.931
item_8	62.42	66.629	.606	.929
item_9	62.50	62.091	.768	.925
item_10	62.25	64.205	.783	.926
item_11	62.42	64.083	.672	.928
item_12	62.83	62.515	.633	.928
item_13	62.42	73.902	-.512	.942
item_14	62.33	61.697	.706	.927
item_15	62.33	64.061	.621	.928
item_16	62.42	60.992	.814	.924
item_17	62.25	61.659	.835	.924
item_18	62.42	63.720	.713	.927
item_19	62.67	70.970	-.087	.936
item_20	62.75	64.386	.638	.928
item_21	62.83	61.970	.682	.927

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	12	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	12	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	21

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	19

Scale : Supervisi akademik oleh kepala sekolah

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
sa_1	64.17	126.515	.795	.953
sa_2	64.17	126.515	.795	.953
sa_3	64.17	126.515	.795	.953
sa_4	64.50	124.455	.664	.953
sa_5	64.33	123.697	.717	.953
sa_6	64.50	121.000	.909	.951
sa_7	64.33	123.697	.717	.953
sa_8	64.67	118.970	.708	.953
sa_9	64.50	117.727	.956	.950
sa_10	64.50	120.455	.685	.954
sa_11	64.33	122.606	.794	.952
sa_12	64.50	118.091	.726	.953
sa_13	64.33	126.788	.669	.954
sa_14	64.58	128.992	.641	.954
sa_15	64.58	128.992	.641	.954
sa_16	64.33	131.879	.430	.956
sa_17	64.42	122.992	.586	.955
sa_18a	64.67	122.424	.709	.953
sa_18b	64.75	124.205	.701	.953
sa_18c	64.67	120.970	.800	.952
sa_19a	64.58	124.447	.615	.954
sa_19b	64.75	119.659	.596	.956
sa_19c	64.83	121.061	.653	.954

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	12	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	12	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	23

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	22

Scale : Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP/MTs

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kp_1	34.17	11.970	.774	.863
kp_2	34.42	12.992	.659	.872
kp_3	34.58	12.811	.655	.872
kp_4	34.67	12.242	.690	.869
kp_5	34.58	11.174	.663	.874
kp_6	34.75	13.477	.477	.880
kp_7	34.25	12.023	.799	.862
kp_8	34.25	12.023	.799	.862
kp_9	34.17	11.970	.774	.863
kp_10	34.50	13.909	.464	.882
kp_11	34.58	13.174	.529	.878
kp_12	34.50	15.000	-.068	.911

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	12	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	12	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	12

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	11

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN

[illegible]

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN

[illegible]

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN

[illegible]

Summarize

Case Summaries^a

	P_MGMP_IPA_T	SA_KP	KPG_IPA	RES_1	RES_2	RES_3
1	66	55	36	.48	1.59	.62
2	70	59	37	.61	2.02	.35
3	61	55	35	.56	.59	.61
4	59	55	34	.00	-.41	.00
5	56	54	32	-1.35	-2.26	-1.29
6	62	51	35	.34	1.17	.89
7	63	50	35	.13	1.38	.87
8	63	49	35	.13	1.45	.93
9	57	58	33	-.57	-1.77	-.90
10	54	59	30	-2.92	-4.98	-3.49
11	57	58	32	-1.57	-2.77	-1.90
12	64	56	35	-.09	.45	-.11
13	58	56	33	-.79	-1.48	-.86
14	65	54	35	-.31	.74	-.06
15	60	54	34	-.22	-.26	-.08
16	68	53	36	.04	1.88	.47
17	65	48	35	-.31	1.60	.66
18	69	64	36	-.17	.37	-.99
19	58	63	33	-.79	-2.56	-1.76
20	60	63	34	-.22	-1.56	-1.16
21	61	56	34	-.44	-.62	-.57
22	59	52	33	-1.01	-1.05	-.70
23	59	58	33	-1.01	-1.77	-1.30
24	65	54	34	-1.31	-.26	-1.06
25	58	46	32	-1.79	-1.04	-.66
26	61	51	33	-1.44	-.83	-.91
27	65	56	35	-.31	.52	-.24
28	65	62	38	2.69	2.59	1.98
29	69	53	33	-3.17	-1.12	-2.73
30	61	53	33	-1.44	-1.12	-1.15
31	60	54	34	-.22	-.26	-.08
32	55	53	33	-.14	-1.12	.03
33	63	60	37	2.13	1.95	1.67
34	58	48	32	-1.79	-1.47	-1.02
35	59	54	33	-1.01	-1.26	-.88
36	59	54	33	-1.01	-1.26	-.88
37	58	60	37	3.21	1.87	2.60
38	59	63	38	3.99	2.44	3.04
39	60	56	35	.78	.52	.74
40	57	51	32	-1.57	-1.83	-1.12
41	61	54	33	-1.44	-1.26	-1.27

Case Summaries^a

	P_MGMP_IPA_T	SA_KP	KPG_IPA	RES_1	RES_2	RES_3
42	59	53	36	1.99	1.88	2.24
43	63	54	36	1.13	1.66	1.27
44	67	60	38	2.26	2.95	1.88
45	63	64	33	-1.87	-2.63	-2.81
46	64	58	36	.91	1.23	.71
47	59	56	33	-1.01	-1.62	-1.18
48	60	50	36	1.78	2.38	2.47
49	59	58	36	1.99	1.09	1.58
50	66	63	35	-.52	-.56	-1.34
51	57	54	29	-4.57	-5.26	-4.48
52	58	48	34	.21	.53	.98
53	67	53	34	-1.74	-.12	-1.34
54	63	62	35	.13	-.41	-.63
55	67	53	32	-3.74	-2.12	-3.34
56	64	54	34	-1.09	-.26	-.87
57	62	53	35	.34	.88	.65
58	55	51	30	-3.14	-3.83	-2.73
59	63	46	34	-.87	.96	.35
60	54	47	34	1.08	.74	1.95
61	55	58	35	1.86	.23	1.49
62	58	58	35	1.21	.16	.84
63	54	62	34	1.08	-1.48	.09
64	58	54	38	4.21	3.74	4.32
65	63	56	35	.13	.38	.03
66	59	54	36	1.99	1.74	2.12
67	60	56	35	.78	.45	.68
68	59	55	37	2.99	2.59	3.00
69	63	53	36	1.13	1.88	1.45
70	64	60	36	.91	.80	.35
71	64	64	38	2.91	2.30	1.93
72	63	62	37	2.13	1.59	1.37
73	65	56	34	-1.31	-.62	-1.36
Total N	73	73	73	73	73	73

a. Limited to first 100 cases.

Lampiran 9. Statistik Deskriptif

DESKRIPSI DATA: STATISTIK

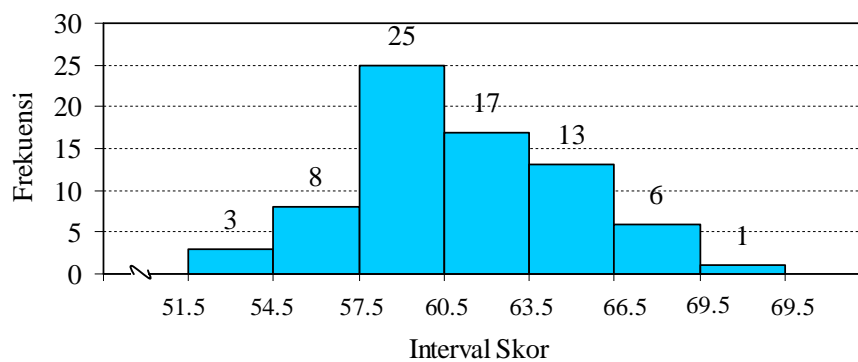
	P_MGMP_IPA_T	SA_KP	KPG_IPA
Mean	61.12	55.40	34.47
Median	61.00	55.00	35.00
Mode	59	54	35
Std. Deviation	3.844	4.500	1.915
Variance	14.776	20.248	3.669
Range	16	18	9
Minimum	54	46	29
Maximum	70	64	38

Lampiran 10. Distribusi Frekuensi

DESKRIPSI DATA: DISTRIBUSI FREKUENSI

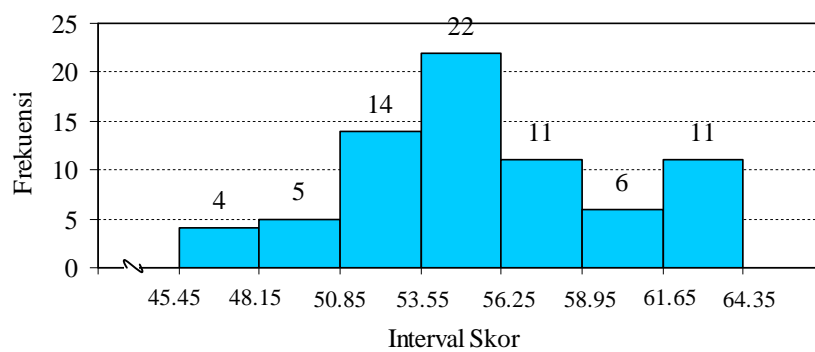
P_MGMP_IPA_T

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	52 – 54	3	4.1
2	55 – 57	8	11.0
3	58 – 60	25	34.2
4	61 – 63	17	23.3
5	64 – 66	13	17.8
6	67 – 69	6	8.2
7	70 – 72	1	1.4
	Jumlah	73	100.0



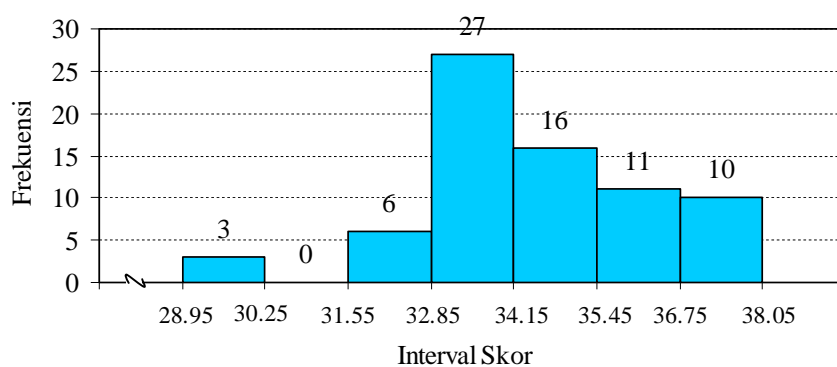
SA_KP

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	45.5 – 48.1	4	5.5
2	48.2 – 50.8	5	6.8
3	50.9 – 53.5	14	19.2
4	53.6 – 56.2	22	30.1
5	56.3 – 58.9	11	15.1
6	59.0 – 61.6	6	8.2
7	61.7 – 64.3	11	15.1
	Jumlah	73	100.0



KPG_IPA

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	29.0 – 30.2	3	4.1
2	30.3 – 31.5	0	0.0
3	31.6 – 32.8	6	8.2
4	32.9 – 34.1	27	37.0
5	34.2 – 35.4	16	21.9
6	35.5 – 36.7	11	15.1
7	36.8 – 38.0	10	13.7
	Jumlah	73	100.0

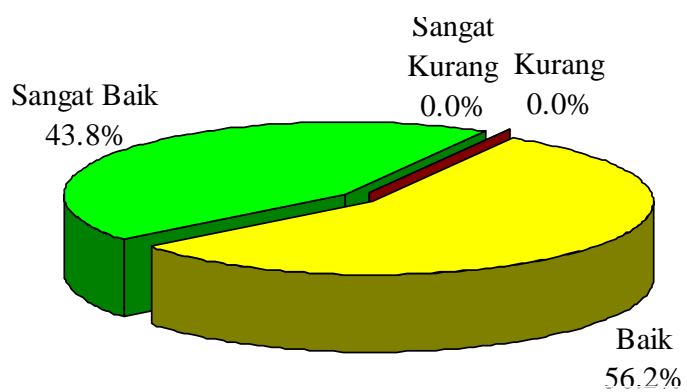


Lampiran 11. Ditribusi Kategori

DESKRIPSI DATA: DISTRIBUSI KATEGORI

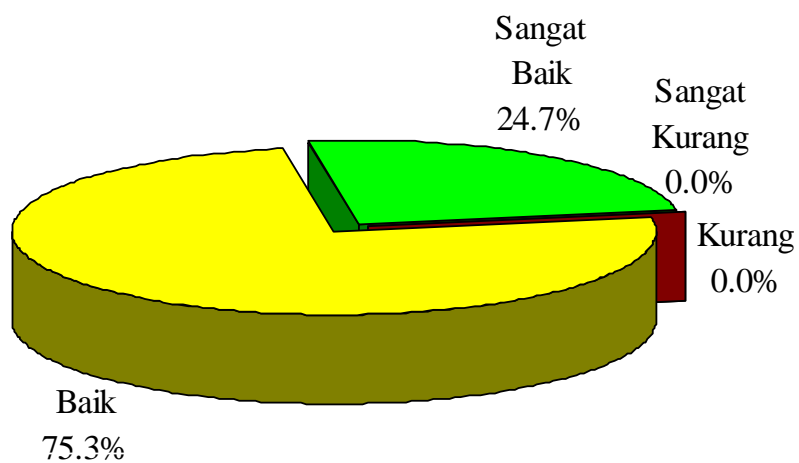
P_MGMP_IPA_T

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Kurang	19.00 – 33.24	0	0.0
2	Kurang	33.25 – 47.49	0	0.0
3	Baik	47.50 – 61.74	41	56.2
4	Sangat Baik	61.75 – 76.00	32	43.8
	Jumlah	--	73	100



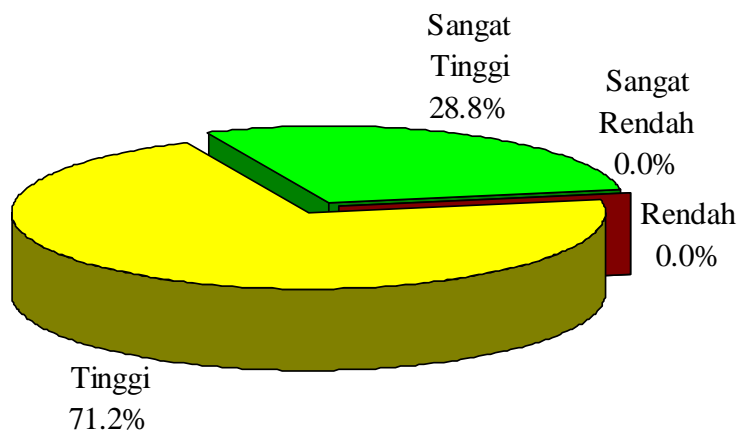
SA_KP

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Kurang	18.0 – 31.4	0	0.0
2	Kurang	31.5 – 44.9	0	0.0
3	Baik	45.0 – 58.4	55	75.3
4	Sangat Baik	58.5 – 72.0	18	24.7
	Jumlah	—	73	100



KPG_IPA

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	11.00 – 19.24	0	0.0
2	Rendah	19.25 – 27.49	0	0.0
3	Tinggi	27.50 – 35.74	52	71.2
4	Sangat Tinggi	35.75 – 44.00	21	28.8
	Jumlah	—	73	100



Lampiran 12. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

No	Variabel	KS-Z	p	Keterangan
1	P_MGMP_IPA_T	1.030	0.239	Normal
2	SA_KP	0.895	0.399	Normal
3	KPG_IPA	0.997	0.273	Normal

Uji Linearitas

No	Variabel Bebas	df	F_0	$F_{0.05}$	p	Keterangan
1	P_MGMP_IPA_T	15;56	1.026	1.830	0.444	Linear
2	SA_KP	25;46	0.888	1.750	0.618	Linear

Variabel Terikat KPG_IPA

Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	$X1$	$X2$	VIF	Keterangan
1	P_MGMP_IPA_T ($X1$)	1	0.139	1.020	Tidak terganggu Multikolinearitas
2	SA_KP ($X2$)	0.139	1	1.020	

Lampiran 13. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1 dan 2 (Secara Parsial)

Variabel Bebas	<i>Koef Prediktor</i>	<i>Koefisien Korelasi Parsial</i>	t_0	$t_{0.05}(70)$	p	Keterangan
P_MGMP_IPA_T	0.197	0.417	3.836	1.671	<0.001	Signifikan
SA_KP	0.120	0.310	2.732	1.671	0.008	Signifikan

Variabel Terikat KPG_IPA

Hipotesis 3 (Secara Simltan)

Variabel Bebas	<i>Koef</i>	R_{y12}	R^2_{y12}	F_0	$F_{0.05}(2;70)$	p	Keterangan
(Constant)	15.742	0.517	0.268	12.792	3.130	<0.001	Signifikan
P_MGMP_IPA_T	0.197						
SA_KP	0.120						

Variabel Terikat KPG_IPA

Sumbangan Relatif & Efektif

No	Variabel Bebas	<i>Sumbangan Relatif (%)</i>	<i>Sumbangan Efektif (%)</i>
1	P_MGMP_IPA_T	64.45	17.25
2	SA_KP	35.55	9.52
	Total	100	26.77

Variabel Terikat KPG_IPA

Lampiran 14. Perizinan



**PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13**

Alamat : Jln Pahlawan Nomor. 167 Telepon. (0293) 362523 Magelang 56116

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424 / 967 / 230. SMP.13

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 13 Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ASIH PRATIWI

Nomor Mahasiswa : 08101241026

Universitas Negeri Yogyakarta

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Administrasi Pendidikan

Jenjang : Strata – 1 (S 1)

benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 13 Magelang pada bulan September sampai dengan Oktober 2012 , dengan judul “ Pengaruh Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP/MTS Se-Kota Magelang”

Demikian surat keterangan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 1 Nopember 2012



Kepala Sekolah

Imam Baihaqi, S.Pd

NIP. 19670822 199702 1 003



MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)

IPA TERPADU

Sekretariat SMP 8, Jl. Beringin V Magelang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No.039/MGMP IPAT/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua MGMP IPA TERPADU KOTA MAGELANG

Nama : Drs.Endro Kosih
NIP : 19670527 199512 1 003

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Asih Pratiwi
NIM : 08101241026
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan / Administrasi Pendidikan
alamat : Jl.Magelang- Purworejo KM.12, Balong, Tanggulrejo
Tempuran, Magelang, Jawa Tengah, 56161

benar-benar telah melaksanakan penelitian di MGMP IPA Terpadu SMP/MTs Kota Magelang pada 27 September sampai dengan 25 Oktober 2012, dengan judul penelitian:” ***Pengaruh Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang***”

Surat keterangan ini kami buat sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 1 November 2012
Ketua MGMP IPA Terpadu SMP/MTs
Kota Magelang

Drs. Endro Kosih
NIP. 19670527 199512 1 003



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 13 September 2012

Nomor : 070/7687/M/09/2012

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol dan Linmas
di -
Tempat

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan FIP UNY
Nomor : 6160/UN.34.11/PL/2012
Tanggal : 13 September 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : ASIH PRATIWI
NIM / NIP : 08101241026
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta.
Judul : PENGARUH PELAKSANAAN MGMPA TERPADU DAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIDANG STUDI IPA SMP/MTs SE-KOTA MAGELANG
Lokasi : SMP/MTs SE-KOTA MAGELANG Kota/Kab. KOTA MAGELANG Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 13 September 2012 s/d 13 Desember 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko W. Santoro, M.Si
NIP. 8660708 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Certificate No. QSC 00887

No. : 6160 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Asih Pratiwi
NIM : 08101241026
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Jl. Magelang -Purworejo , Km.12 , Balong , Tanggulrejo , Tempuran , Magelang ,
Jawa Tengah 56161

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMP / MTS Se-Kota Magelang
Subyek : Guru IPA SMP /MTS Se- Kota Magelang
Obyek : Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu , Supervisi akademik oleh Kepala sekolah dan Kompetensi Profesional Guru bidang Studi IPA SMP / MTS
Waktu : September – November 2012
Judul : Pengaruh pelaksanaan MGMP IPA terpadu dan Supervisi akademik oleh Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP / MTS Se-Kota magelang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 September 2012

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan AP FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Pangeran Diponegoro Nomor 61 Kota Magelang Telp. (0293) 364873 dan 364708

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 265 / 360

- I. **DASAR**
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 0740 / 265 / 2004 Tanggal 20 Februari 2004.
- II. **MEMBACA**
- Surat dari Badan Kesbang Pol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah Nomor 070/2063/2012 tanggal 17. September 2012 perihal Surat Rekomendasi Survey/ Riset
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
- | | |
|------------------|--|
| Nama | : ASIH PRATIWI |
| Kebangsaan | : Indonesia |
| Alamat | : Balong 02/01 Tempuran Kab.Magelang |
| Pekerjaan | : Pelajar/Mahasiswa |
| Penanggung Jawab | : MM.WAHYUNINGRUM, MM |
| Judul Penelitian | : Pengaruh Pelaksanaan MGMPA Terpadu dan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP / MTS Se-Kota Magelang |
| Lokasi | : Kota Magelang |
- VI. **KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
 2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Magelang.
 5. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari: September 2012 s.d Desember 2012.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Magelang, 20 September 2012

a.n. **WALIKOTA MAGELANG**
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
KOTA MAGELANG
u.b. Ka.Bid Pengkajian Masalah Strategis Daerah dan Linmas



SUTOMO HARIYANTO, SH
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 19580422 198302 1 002

Telah Lapor Tanggal : 20 September 2012

Nomor Agenda : 070 / 51 / 310

An. KEPALA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH KOTA MAGELANG
Ka Sub Bag Umum dan Kepegawaian


SRI REDJEKI M.SH
NIP. 19571009 198002 2 001

CATATAN :

Setelah selesai survey, harap melaporkan
dan menyerahkan hasilnya ke Bappeda Kota
Magelang sebanyak (1) satu eksemplar.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 2063 / 2012

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 7687 / V / 09 / 2012. Tanggal 13 September 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : ASIH PRATIWI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 - Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 3. Pekerjaan : Mahasiswa.
 4. Penanggung Jawab : MM. Wahyuningrun, MM.
 5. Judul Penelitian : Pengaruh Pelaksanaan MGMPA Terpadu dan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP / MTS Se – Kota Magelang.
 7. Lokasi : Kota Magelang.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
September s.d Desember 2012.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 17 September 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH


Drs. ACHMAD ROFAI, MSi
Ketua Muda
NIP. 195912021982031005